

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE FULL COSTING DAN  
VARIABEL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA  
POKOK PRODUKSI**

(Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)

**SKRIPSI**



Oleh

**FAHRUL HIDAYAT**

**NIM : 12520116**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE FULL COSTING DAN  
VARIABEL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA  
POKOK PRODUKSI**

(Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**FAHRUL HIDAYAT**

**NIM : 12520116**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE FULL COSTING DAN  
VARIABEL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA  
POKOK PRODUKSI**

(Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)

**SKRIPSI**

Oleh

**FAHRUL HIDAYAT**

NIM : 12520116

Telah disetujui 27 Mei 2019  
Dosen Pembimbing,

  
Sri Andriani.,SE.,M.Si  
NIP 19750313 200912 2 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi,



  
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS PERBANDINGAN METODE FULL COSTING DAN**  
**VARIABEL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA**  
**POKOK PRODUKSI**  
(Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)

**SKRIPSI**

Oleh  
**FAHRUL HIDAYAT**  
NIM: 12520116

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 19 Juni 2019

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua Penguji  
**Fani Firmansyah.,SE.,MM**  
NIP: 1977012320091 2 1001

2. Sekretaris (Pembimbing)  
**Sri Andriani.,SE.,M.Si**  
NIP: 19750313 200912 2 001

3. Penguji Utama  
**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si., Ak., CA**  
NIP: 19720322 200801 2 005

**Tanda Tangan**

(  )

(  )

(  )

Disahkan Oleh:  
**Ketua Jurusan,**



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahrul Hidayat  
Nim : 12520116  
Fakultas/jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus UKM Tahu ABC Mulyorejo Malang Di Pabrik Tahu ABC Mulyorejo Malang.**

Adalah hasil saya karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juni 2019

Hormat Saya



Fahrul Hidayat  
NIM : 12520116

## *PERSEMBAHAN*

*Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu memberi dukungan materil maupun spirituil lantunan doa-doanya dengan ikhlas dan sabar.*

*Tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas. Hanya sekuntum doa yang dapat kuberikan, jazakum Allah Jazakum katsir “semoga Allah SWT Membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda” Amin.*

*Saudara-saudaraku semua yang selalu senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis terima kasih atas doa dan dukungannya.*

*Dosen Pembimbing Sri Andriani.,SE.,M.Si yang selama ini dengan sabar membimbing dan memotivasi serta membagikan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi.*

*Semua sahabat/sahabati yang telah mendoakan penulis dan semua pihak yang telah membantu tercapainya skripsi ini.*

## **MOTTO**

**Sukses Berjalan Dari Kegagalan Satu Menuju Kegagalan Lain**

**Tanpa Kehilangan Semangat Dan Antusiasme**

**(Winston Churchill)**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunianya-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Sayidina Nabi Muhammad SAW sebagai syuri tauladan sekaligus pemimpin bagi umat manusia, yang telah menuntun umatnya dengan penuh perjuangan dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan umatnya sepanjang zaman.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, dan doa, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Sri Andriani., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa mengarahkan, mendorong dan memberikan semangat dalam proses penulisan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan seluruh staf karyawan fakultas ekonomi terutama Dosen-dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan segenap ilmunya dan bantuan yang bermanfaat.
5. Ayah dan ibu saya, sujud kupersembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu dan Ayah yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, nasehat, semangat, dan dukungan baik dalam hal moral, spritual serta

doa-doanya yang selalu menyertai setiap langkah hidup penulis untuk menjadikan penulis lebih dewasa, mandiri, tanggung jawab, dan agar selalu berada di jalan Allah SWT.

6. Kakak dan adikku yang selalu memberikan support, semangat dan doa untuk selesainya penulisan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat, teman-teman ekonomI, yang selalu memberikan semangat, dan bantuan kepada penulis, dan yang selama ini bersama-sama dalam menuntut ilmu di UIN Malang. Indah sekali rasanya dahulu bisa melewati hari-hari bersama kalian semua dan ini akan menjadi sebuah kenangan indah yang tak terlupakan.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sebagai seorang hamba dan manusia biasa yang penuh dengan kelemahan dan tak luput dari salah, sehingga besar harapan penulis bagi segenap pembaca agar dapat memberi masukan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan dimasa mendatang. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak yang memerlukan. Amin ya Robbal Alamin...

*Wassalamualaikum, Wr. Wb*

Malang, 23 Juni 2019

Fahrul Hidayat

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Mamfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	8
1.5 Batasan Masalah .....	8
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis .....	13
2.2.1 Pengetian Akuntansi .....	13
2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan .....	13
2.2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan .....	14
2.2.1.3 Perbedaan Akuntansi Keuangan Dan Akuntans Manajemen .	14
2.2.1.4 Hubungan Akuntansi Biaya Dengan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Manajemen .....	16
2.2.2 Biaya .....	17
2.2.2.1 Pengertian Biaya .....	17
2.2.2.2 Penggolongan Biaya .....	18
2.2.2.3 Biaya Produksi .....	23
2.2.2.4 Unsur Biaya Produksi .....	23
2.2.3 Akuntansi Biaya .....	25
2.2.3.1 Pengertian Akuntansi Biaya .....	26

2.2.3.2 Tujuan Akuntansi Biaya .....	27
2.2.3.3 Harga Pokok Produksi .....	28
2.2.3.4 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	29
2.2.3.5 Fungsi Harga Pokok Produksi .....	29
2.2.3.6 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	31
2.2.3.7 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi .....	32
2.2.4 Perbandingan Metode Full Costing Dengan Metode Variabel Costing .....	33
2.2.4.1 Mamfaat Informasi Yang Dihasilkan Oleh Metode Full Costing Dan Variabel Costing .....	36
2.2.4.2 Pandangan Islam Tentang Produksi .....	41
2.2.5 Harga Jual.....	45
2.2.5.1 Tujuan Penetapan Harga Jual.....	46
2.2.5.2 Metode Penetapan Harga Jual.....	48
2.2.5.3 Pandangan Islam Terhadap Harga Jual .....	51
2.3 Kerangka berfikir.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi penelitian.....	57
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	57
3.3 Subjek Penelitian .....	58
3.4 Data dan Jenis Data .....	58
3.5 Tehnik Pengumpulan Data .....	60
3.6 Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	64
4.1.1 Sejarah Berdirinya UKM Tahu ABC .....	64
4.2 Visi Dan Misi .....	65
4.2.1 Struktur Organisasi .....	65
4.2.2 Daerah Pemasaran .....	67
4.2.3 Peralatan Produksi .....	68
4.2.4 Proses Produksi UKM Tahu ABC Molyorejo .....	69
4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Tahu ABC Mulyorejo .....	73
4.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu ABC Dengan Metode Perusahaan .....	73
4.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing .....	75
4.3.3 Menentukan Harga Jual Metode Full Costing.....	83
4.3.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing .....	84
4.3.5 Menentukan Harga Jual Metode Variabel Costing.....	89

4.4 Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	93
5.2 Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu .....	9
Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang .....	13
Tabel 2.3 Perbedaan Akuntansi Manajemen Dan Akuntansi Keuangan .....	15
Tabel 4.1 Peralatan Produksi UKM Tahu ABC Mulyorejo Bulan April 2019 .....	68
Tabel 4.2 Kebutuhan Bahan Baku Produksi Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 .....	73
Tabel 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu ABC Dengan Metode Perusahaan Pada Bulan Maret 2019 .....	75
Tabel 4.4 Kebutuhan Bahan Baku Produksi Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019(Metode <i>Full Costing</i> ).....	76
Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu ABC Bulan Maret 2019(Metode <i>Full Costing</i> ).....	77
Tabel 4.6 Biaya Solar Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Full Costing</i> ).....	78
Tabel 4.7 Biaya Kayu Bakar Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019(Metode <i>Full Costing</i> ).....	78
Tabel 4.8 Biaya Pemasaran Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Full Costing</i> ).....	78
Tabel 4.9 Biaya Penggunaan Bahan Penolong Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019(Metode <i>Full Costing</i> ) .....	78
Tabel 4.10 Biaya Listrik Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Full Costing</i> ).....	79
Tabel 4.11 Biaya Perawatan Oli Mesin Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019(Metode <i>Full Costing</i> ).....	79
Tabel 4.12 Biaya Perawatan Cuka Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019(Metode <i>Full Costing</i> ).....	79
Tabel 4.13 Beban Penyusutan Peralatan Per tahun UKM Tahu ABC Mulyorejo (Metode <i>Full Costing</i> ).....	80
Tabel 4.14 Beban Penyusutan Peralatan Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 Metode <i>Full Costing</i> (Lanjutan) .....	82
Tabel 4.15 Beban Penyusutan Peralatan Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 Metode <i>Full Costing</i> (Lanjutan) .....	82
Tabel 4.16 Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Full Costing</i> ).....	83
Tabel 4.17 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Per Potong Untuk Produk Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 ..	83

Tabel 4.18	Kebutuhan Bahan Baku Produksi Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	85
Tabel 4.19	Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu ABC Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	86
Tabel 4.20	Biaya Solar Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	86
Tabel 4.21	Biaya Kayu Bakar Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	87
Tabel 4.22	Biaya Pemasaran Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	87
Tabel 4.23	Biaya Listrik Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	87
Tabel 4.24	Biaya Perawatan Oli Mesin Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	88
Tabel 4.25	Biaya Perawatan Cuka Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	88
Tabel 4.26	Biaya Overhead Pabrik Variabel Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 (Metode <i>Variabel Costing</i> ) .....	88
Tabel 4.27	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Variabel Costing</i> Per Potong Untuk Produk Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019 .....	89
Tabel 4.28	Perbedaan Penentuan Harga Pokok Produk Metode <i>Full Costing</i> , <i>Variable Costing</i> Dengan Metode Yang Diterapkan Perusahaan...	91
Tabel 4.29	Selisih Perbandingan Antara Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pendekatan <i>Full Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok	
Produksi.....	34
Gambar 2.2 Pendekatan <i>Variabel Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok	
Produksi .....	35
Gambar 2.3 Skema Kerangka berfikir .....	55
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	66
Gambar 4.2 Proses Produksi Pembuatan Tahu ABC Molyorejo .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Lampiran 2 Formulir Riwayat Perubahan Judul

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Surat Bebas Plagiarisme

Lampiran 5 Daftar Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

Fahrul Hidayat. 2019. SKRIPSI. Judul “Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* Dan Variabel *Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)  
 Pembimbing : Sri Andriani.,SE.,M.Si  
 Kata Kunci : Harga Pokok Produksi,*Full Costing*,*Variabel Costing*.

---

Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun *variabel*. Sedangkan metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi *variabel* saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harga pokok produksi dengan membandingkan metode *full costing* dan *variabel costing* sebagai dasar untuk menetapkan harga jual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi yaitu dengan cara membandingkan antara kedua metode tersebut dengan menggunakan metode komparatif. Adapun tempat penelitian adalah pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang. Berdasarkan hasil dari perhitungan metode *full costing* dengan *variabel costing* menunjukkan hasil yang berbeda dari biaya-biaya setiap produksi dimana dari biaya produksi dengan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari metode *variabel costing*. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang bersifat *variabel* maupun tetap. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya memasukkan akun- akun seperti biaya penyusutan mesin, peralatan dan kendaraan dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih akurat untuk menentukan harga jual.

## ABSTRACT

Fahrul Hidayat. 2019.*THESIS*. The title “Analysis of The Comparison Full Costing and Variabel Costing Method to Determaine The cost of productions“(Case study on UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)

Advisor : Sri Andriani.,SE.,M.Si

Keywords : Cost of Goods sold, Full Costing, Variabel Costing.

---

*In determining the cost of production can use two methods, namely the full costing method and variable costing. In the full costing method all costs are calculated both fixed and variable. While the variable costing method is determining the cost of production that is only the production costs of variables which are included in the inventory and cost of goods sold. The purpose of this study is to determine the cost of production by comparing the full costing method and variable costing as a basis for setting selling prices. The method used in this study is a qualitative descriptive method. To find out the weaknesses in calculating the cost of production, namely by comparing the two methods using the comparative method. The place of research is on UKM tahu ABC Molyorejo Malang. Based on the results of the calculation of the full costing method with the costing variable showing different results from the costs of each production where from the production cost to the full costing method produces a higher value than the variable costing method. This is because the calculation of the cost of production in the full costing method includes all cost accounts that are both variable and fixed. Therefore the company should include accounts such as depreciation costs of machinery, equipment and vehicles in the cost of production and determination of the cost of the product to be more accurate to determine the selling price.*

## مستخلص البحث

فخر الهدايت. 2019. بحث جامعي. العنوان "تحليل المقارنة لمنهج التكلفة الكاملة ومتغير التكلفة لتعيين السعر الأساسي الإنتاجي (دراسة الحالة في الشركة الصغيرة المتوسطة Tahu ABC موليارجا مالانج)

المشرفة: سري أندرياني، الماجستير

الكلمات الأساسية: السعر الأساسي للنتاج، التكلفة الكاملة، متغير التكلفة

يمكن تعيين السعر الأساسي الإنتاجي باستخدام منهج التكلفة الكاملة أو متغير التكلفة. ففي منهج التكلفة، يتم حساب الضرائب بشكل جيد ثابتا كان أو متغيرا. أما متغير التكلفة فيتعيين السعر الأساسي الإنتاجي نحو ضريبة الإنتاج المسجل في الوفرة والسعر الأساسي من التسويق. يهدف هذا البحث إلى معرفة السعر الأساسي الإنتاجي بمقارنة منهج التكلفة الكاملة ومتغير التكلفة لإثبات السعر الأساسي. يستخدم الباحث المنهج الكيفي الوصفي. لمعرفة ضعف الحساب من منهج التكلفة الكاملة ومتغير التكلفة لإثبات السعر الأساسي بطريقة المقارنة. أما موضع البحث هو الشركة الصغيرة المتوسطة Tahu ABC موليارجا مالانج. انطلاقا من نتائج الحساب بمنهج التكلفة الكاملة أو متغير التكلفة تدل على اختلاف الضرائب الإنتاجية حيث كانت النتيجة من التكلفة الكاملة أرقى من متغير التكلفة. وهذا بسبب الحساب في السعر الأساسي الإنتاجي يسجل كل الضرائب ثابتا كان أو متغيرا. فلذلك على الشركة أن تسجل الحسابات مثل تصغير المكيئة، الأدوات والمركبات في السعر الأساسي الإنتاجي حتى يكون تعيين السعر النتاج دقيقا.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perekonomian di Indonesia usaha-usaha atau badan usaha dan bisnis sangat berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari sisi perkembangannya UMKM menjadi suatu sarana aktivitas ekonomi bagi masyarakat dalam menyediakan sumber penghasilan, tenaga kerja dan juga merupakan suatu bentuk pola pemikiran yang kreatif di zaman globalisasi ini. Dalam perkembangannya di Indonesia usaha mikro kecil menengah (UMKM) sudah sangat berkembang, dan sangat banyak jenis usahanya. Maka hal itu dapat memberikan kontribusi yang sangat dalam bagi perekonomian Indonesia.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut pelaku ekonomi khususnya pelaku UMKM mempunyai strategi yang kuat agar produk atau jasa yang dijual bisa diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini perlu adanya pemberdayaan UMKM, sehingga UMKM yang berada di Indonesia mampu menghasilkan produk-produk unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan industri yang sudah besar baik yang berada di Indonesia ataupun luar negeri, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, kualitas dan pelayanan dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapat dengan biaya yang relatif rendah. (Nuril Badria & Nur Diana 2018). Dengan adanya peran pemerintah seperti melakukan seminar, pelatihan-pelatihan bagi para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, baik pemasukan atau pengeluaran, sehingga dapat

mempermudah para pelaku UMKM mengetahui keuntungan atas labanya. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan dari UMKM. Semakin berkembang perusahaan maka semakin kompleknya persaingan di pasar, dengan begitu perusahaan di tuntut untuk lebih efektif dan efisien dalam melakukan produksi.

Pertumbuhan produksi IMK, Industri mikro dan kecil (y on y) di Indonesia untuk periode triwulan I 2016 hingga triwulan II 2018 mengalami pertumbuhan positif diatas kisaran angka 2%, Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir pertumbuhan produksi mencapai angka tertinggi di triwulan I 2017 sebesar 6,63%. Kelompok industri makanan berperan sebagai penggerak pertumbuhan produksi nasional karena memiliki *share output* terbesar dibandingkan kelompok industri yang lain. Kelompok industri makanan ini berhasil tumbuh sebesar 11,05% dibandingkan triwulan I tahun sebelumnya. Sementara itu, kelompok industri yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi yaitu kelompok industri komputer barang elektronik sebesar 41,11%. Di triwulan II tahun 2017 mencapai titik terendah yaitu sebesar 2,50%. Pada triwulan III tahun 2017 hingga triwulan II tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang cenderung melandai berkisar antara 4-5%. Pada keempat triwulan tersebut, kelompok industri makanan dan kelompok industri pakaian jadi selalu tumbuh diatas 5 persen, sementara kelompok industri logam dasar rata-rata tumbuh diatas 20%. (Sumber data badan pusat statistik)

Berdasarkan data PBS. Jumlah angkatan kerja pada february 2018 sebanyak 133,94 juta orang, bertambah sebesar 2,39 juta orang dibanding angkatan kerja

Agustus 2017 sebanyak 128,06 juta orang bertambah sebanyak 780.000 orang di banding february 2017. Jumlah Penduduk yang bekerja di Indonesia pada february 2018 sebanyak 127,07 juta orang, bertambah sebanyak 2,53 juta orang dibanding february 2017. BPS juga mencatat angka pengangguran di Indonesia hingga february 2018 mengalami penurunan menjadi 140 ribu orang, di bandingkan bulan Agustus 2017 yang mencapai pengangguran 7,11 juta orang.

Selain kemampuan mengatasi masalah pengangguran, sektor UMKM juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, yakni mencapai sekitar 60,34% (Biro Pusat Statistik, 2018). Meskipun berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, akses UMKM terhadap pembiayaan masih minim. Potensi besar UMKM selama ini tidak didorong oleh akses pembiayaan yang memadai. Alasannya berdasarkan hasil riset *worldbank* ada empat permasalahan, yaitu tidak adanya akses pembiayaan, tidak punya akses peluang usaha, kapasitas SDM dan kelembagaan UMKM, regulasi dan birokrasi. Hanya sekitar 20% UMKM Indonesia yang memiliki akses pembiayaan, selebihnya banyak yang mengandalkan pinjaman individu.

Pengembangan UMKM dapat dijadikan sebagai suatu stimulus pertumbuhan ekonomi maupun wadah penciptaan sebagian besar lapangan kerja. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting untuk bisa lebih aktif ikut serta mengembangkan UMKM agar UMKM di Indonesia lebih maju. Sebagai salah satu contoh peran pemerintah ialah adanya KUR (kredit usaha rakyat) yang memberikan bantuan modal untuk mengembangkan dan mempertahankan kestabilan UMKM. Sementara itu, disisi lain UMKM juga masih dihadapkan pada

masalah yang terletak pada proses administrasi. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM, seperti melakukan seminar-seminar, entrepreneur dan pembinaan. Melalui UMKM, pemerintah juga bisa menjadikan ruang untuk memperkenalkan atau mempromosikan berbagai produk lokal sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan dan melestarikan budaya. (Billy abdika.2014)

Permasalahan yang muncul dalam suatu UKM adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data agar sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang tepat. Menurut (F.Akbar,2015) Laporan keuangan juga menjadi salah satu yang harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangka usahanya dengan mengajukan modal kepada kreditur yaitu perbankan, akan tetapi kendalanya tidak adanya laporan kinerja usaha yang diperlukan untuk mengajukan kredit. Dengan adanya hasil laporan keuangan pihak kreditor dapat melihat perkembangan kinerja usaha dan dapat memperkirakan usaha dimasa yang akan datang. Hal tersebut akan mempengaruhi akuntabilitas dari UKM kepada pihak perbankan maupun stakeholder.

Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-

unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. harga pokok produksi bagian dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada umumnya elemen biaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu Bahan Baku langsung, Tenaga kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik (Tetap dan Variabel). Ketiga biaya tersebut harus di klasifikasikan sesuai dengan jenis, sifat, dan perilaku biaya untuk menaggulangi ketidakpastian harga pokok produksi serta mengetahui berapa besaran biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk.

Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri. *Variable costing*

adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh metode *variable costing* memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variable saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan. (Nienik H Samsul, 2013)

UKM Tahu ABC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan tahu, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya senantiasa mengalami peningkatan, dengan makin banyaknya permintaan konsumen terhadap produk tahu yang diproduksi oleh UKM Tahu ABC. Seiring dengan peningkatan tersebut maka masalah yang timbul dalam perusahaan juga semakin rumit, dengan penggunaan biaya produksi yang terus meningkat, maka perhitungan harga pokok produksi menjadi semakin penting. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi tentang penggunaan biaya-biaya dalam kegiatan produksi. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi penyebab adanya pembebanan biaya yang tidak relevan, yang berdampak pada harga pokok produksi yang meningkat, sehingga mempengaruhi harga jual produk dipasaran.

Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan perusahaan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)“**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah perbandingan metode *full costing* dan *variabel costing* untuk menentukan harga pokok produksi pada UKM Tahu ABC Molyorejo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UKM Tahu ABC Molyorejo?

## 1.4 Mamfaat Penelitian

Suatu hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Kegunaan teoritis

#### 1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam hubungan dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi dan akuntansi biaya yang ada didalam lapangan kerja dan cara pengembalian modal yang berbeda dengan keadaan yang ada dilapangan atau sesungguhnya.

#### 2. Bagi mahasiswa akuntansi dan Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan pemilik dalam menentukan harga pokok produksi.

#### 1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi UKM Tahu ABC sebagai bahan masukan tentang pentingnya suatu laporan keuangan dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*, dimana akan menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan harga jual produknya bagi UKM Tahu ABC.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak UKM Tahu ABC dalam menentukan harga pokok produknya sebagai dasar menetapkan harga jual.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti akan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan perbedaan antara metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk melakukan penelitian saat ini berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	FERGIAWA N AKBAR (2015)	Perhitunagn Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rengginang Sari Ikan Di Sumenep)	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah rengginang ikan Rp. 10.920,7 dan rengginang manis Rp. 10.021,4. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dengan hasil perhitungan untuk rengginang ikan Rp. 11.152,2 dan rengginang manis sebesar Rp. 10.588,2. Selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah rengginang ikan Rp. 231,8 per bungkus sedangkan rengginang manis Rp. Dengan metode perusahaan dan metode full costing Rp. 798,6. Perhitungan metode full costing lebih tinggi karena memasukkan semua unsur biaya yang di keluarkan dalam proses produksi.

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	GANIS ARDIAN RHAMADA NI (2016)	Target Costing Sebagai Metode Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Guna Meningkatkan Laba (Studi Pada PT. Sumbertaman Karamika Industri Probolinggo)	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Berdasarkan hasil Penelitian ini perhitungan penerapan target costing pada PT Keramika industri lebih efisien jika dibandingkan oleh perusahaan, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya dimana penerapan target costing perusahaan dapat memperoleh penghematan hingga 6% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan target costing.
3	ADITYA FADIL NUGROHO (2016)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan menggunakan Penerapan Metode Activity Based Costing(ABC ) Pada PT. Suryajaya Abadiperkasa Probolinggo	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada proses penyimpulan deduktif dan induktif	Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaan antara perhitungan yang diterapkan perusahaan dengan metode tradisional dan metode activity based costing yaitu ada pada pembebanan biaya overhead pabrik dengan hanya pada satu jenis cost driver saja sehingga akibatnya akan terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead pabrik. Sedangkan metode activity based costing, biaya overhead pabrik dibebankan pada banyak cost driver dan mampu mengalokasikan aktivitas biaya kesetiap jenis produk yang diproduksi secara rinci dengan berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.dalam hal tersebut perusahaan dengan menggunakan metode ABC

				HPP Dan Harga jual lebih murah dibandingkan dengan dengan metode tradisional.
4	ARIEF KIBLAT M (2017)	Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi kasus pada UKM Tahu MISBA Di Desa Tanjuntani Nganjuk)	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian ini terdapat perbedaan antara perhitungan metode full costing dengan metode yang diterapkan oleh UKM tahu Misba, di karenakan belum membebaskan seluruh biaya overhead pabrik sehingga hasilnya kurang tepat. Hal ini akan mempengaruhi dalam menentukan harga jual produk tahu yang dihasilkan oleh UKM, dimana penerapan harga pokok produksi yang dilakukan UKM menghasilkan harga jual yang lebih kecil dari pada penerapan harga pokok produksi dengan metode full costing, jika hal ini terjadi dalam jangka waktu panjang akan menyebabkan UKM mengalami kerugian.

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	AGUS ANTA MUZAKKI (2017)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rak Soe Ha Di Malang)	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan system activity costing	Berdasarkan hasil Penelitian ini perbandingan harga pokok produksi pada soe ha corp dengan menggunakan system tradisional dan activity based costing system yaitu empak produk memberikan hasil yang lebih murah ketika perusahaan menggunakan activity based costing system dalam perhitungan harga pokok produksi jika dibandingkan dengan sistem tradisional.
6	LAILATUL FITRIYAH (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk (Studi kasus pada PT. Larasati multi sentosa pasuruan)	Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian ini Menunjukkan salah satu kelemahan dari penggunaan metode job order costing, yaitu tidak semua biaya memiliki korelasi langsung dengan unit yang dihasilkan. Akibatnya pembebanan biaya overhead pabrik dengan hanya menggunakan driver unit dapat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah (undercosting). Dikarenakan perusahaan tidak menetapkan target laba yang diinginkan dalam penentuan harga jual dengan asumsi laba 30 persen juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu terlalu rendah.

(Sumber: Data diolah dari hasil penelitian terdahulu)

**Tabel 2.2**  
**Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang**

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>Full costing</i></li> <li>• Metode analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode rentang waktu penelitian</li> <li>• Perbandingan Metode <i>Full costing</i> dan <i>Variabel Costing</i></li> <li>• Tempat Penelitian</li> </ul>

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai bahasanya dunia bisnis karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggara kannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Menurut Sadeli (2011;2) menyatakan bahwa, Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Sedangkan menurut Dunia (2012:2) Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

#### 2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Surya (2012:1) akuntansi keuangan (*financia accounting*) adalah proses yang berakhir pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan secara umum untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal.

Sedangkan menurut Dunia (2012:2) menyatakan bahwa, Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan terutama ditujukan kepada berbagai pemakai eksternal atau pihak luar perusahaan, serta informasinya mencakup perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya.

#### **2.2.1.2 Tujuan Akuntansi**

Menurut Supriyono (2015:11) Tujuan akuntansi keuangan adalah sebagai alat pembantu untuk menjalankan fungsi, alat komunikasi dan pertanggungjawaban dari manajemen kepada berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan, sesuai kepentingan masing-masing pemakai.

#### **2.2.1.3 Perbedaan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Manajemen**

Menurut Salman (2013:3) akuntansi manajemen tidak sama dengan akuntansi keuangan. Berikut adalah perbedaan utama antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan :

**Tabel 2.3**  
**Perbedaan Akuntansi Manajemen Dan Akuntansi Keuangan**

	<b>Akuntansi Manajemen</b>	<b>Akuntansi Keuangan</b>
Pemakai utama	Pihak internal (Manager organisasi)	Pihak eksternal (investor,kreditor,bank,regulator)
Tujuan informasi	Membantu manager mengambil keputusan untuk memenuhi tujuan organisasi	Mengkomunikasi posisi keuangan organisasi ke pihak eksternal
Fokus dan penekanan	Berorientasi masa depan misalnya (anggaran untuk tahun 2015 disiapkan pada tahun 2014)	Berorientasi masa lalu misalnya (anggaran untuk tahun 2015 disiapkan pada tahun 2016)
Aturan Pengukuran dan pelaporan	Pengukuran dan laporan internal tidak harus dibuat sesuai dengan (GAAP) tetapi didasarkan pada analisis biaya mamfaat	Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan GAAP dan diserahkan oleh auditor eksternal independen.
Rentang waktu dan jenis pelaporan	Bervariasi mulai dari informasi per jam hingga satu sampai 20 tahun, berupa laporan keuangan dan laporan non keuangan mengenai produk, daerah, departemen dan strategi.	Laporan keuangan tahunan dan <i>interim report</i> terutama mengenai perusahaan secara keseluruhan.
Implikasi perilaku	Dirancang untung mempengaruhi perilaku manager dan karyawan lainnya.	Terutama melaporkan kejadian-kejadian ekonomi tetapi juga mempengaruhi perilaku user karena kompensasi manager sering didasarkan pada hasil keuangan yang dilaporkan.

(Sumber : Salman,2013)

#### 2.2.1.4 Hubungan Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Manajemen

Menurut salman (2013:3) Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Contoh: menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi kebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan sekaligus kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan seperti memilih produk yang akan dipasarkan. Penekanan akuntansi manajemen pada penciptaan alternatif dan pengambilan keputusan melalui pemilihan alternatif yang paling optimal menguntungkan perusahaan sedangkan penekanan akuntansi keuangan pada pengambilan keputusan user dan pertanggungjawaban manajemen kepada user.

Akuntansi biaya dapat membantu manajemen memaksimalkan nilai organisasi melalui penyediaan data yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Informasi yang relevan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai organisasi. Informasi biaya dibutuhkan oleh para manajer baik ditingkat produksi (*production level*), menengah (*middle management*) dan atas (*axecutive level*). Pada production level, informasi biaya yang disajikan secara rutin (*frequently*) dibutuhkan untuk mengendalikan dan meningkatkan operasi. Pada middle management, informasi biaya yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah jika ada kegiatan yang tidak sesuai harapan. Pada executive level, informasi

keuangan digunakan untuk menaksir kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu informasi yang dibutuhkan pada executive level lebih bersifat stratejik dan harus disajikan rutin per priode seperti bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan. Penting bagi perusahaan untuk menyadari bahwa penggunaan informasi akuntansi yang berbeda membutuhkan tipe informasi akuntansi yang berbeda pula.

### **2.2.2 Biaya**

Dalam ilmu akuntansi, terdapat dua istilah yaitu *cost* dan *expense*. Kedua istilah tersebut biasa disebut dengan biaya walaupun pada dasarnya keduanya mempunyai arti yang berbeda. Dalam pengertian akuntansi, *cost* harus dibedakan dengan *expense*. Secara *harfiah*, *cost* diartikan sebagai biaya sedangkan *expense* diartikan sebagai beban.

#### **2.2.2.1 Pengertian Biaya**

Pengertian biaya menurut Sujarweni (2015;9) menyatakan bahwa, Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/ baru direncanakan. yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Sedangkan pengertian biaya menurut Dewi (2017;10) adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa depan.

Berdasarkan pengertian biaya yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu nilai yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **2.2.2.2 Penggolongan Biaya**

Menurut supriyono.(2015:18), menyatakan bahwa, penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: *“different cost for different purpose”*.

Menurut Mulyadi (2014;13), Biaya digolongkan menjadi lima, yaitu:

1. Objek Pengeluaran
2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan
3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku Biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

Adapun penjelasan dari kutipan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum.

a). Biaya Produksi.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

b). Biaya Pemasaran.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*)

c). Biaya Administrasi dan Umum.

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji

karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan Bagian Hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya photocopy

- 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan produk, biaya dapat dibagi menjadi dua: biaya Produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya dibagi menjadi dua: biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a) Biaya Langsung (*direct cost*).

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya langsung adalah semua biaya yang terjadi. Menurut Supriyono (2015:31) biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

b) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*).

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Menurut Supriyono (2015:31) biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

4) Penggolongan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a) Biaya *variabel*

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya *semivariabel*

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c) Biaya *semifixed*

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya atas dasar Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

a). Pengeluaran modal

Pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi dan didepleksi.

b) pengeluaran pendapatan.

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

### 2.2.2.3 Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik, baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya. Pengertian biaya produksi. Menurut Salman (2013:27) adalah biaya-biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produksi jadi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya pekerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan pengertian biaya produksi menurut Widilestariningtyas (2012:12) merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Berdasarkan pengertian biaya produksi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam mengolah mengolah bahan baku menjadi barang jadi barang dalam periode tertentu.

### 2.2.2.4 Unsur Biaya Produksi

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung atau disebut juga dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik disebut juga dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produksi jadi.

### 1) Biaya Bahan Baku

Pengertian biaya bahan baku menurut Salman (2013:26) menyatakan bahwa, Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

Sedangkan pengertian biaya bahan baku menurut Dewi (2017:27) menyatakan bahwa, Biaya bahan baku (*direct material*) merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Baha baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilai yang relatif besar.

Berdasarkan pengertian biaya bahan baku yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah semua biaya untuk memperoleh bahan baku yang dipakai dalam proses produksi untuk membuat barang.

### 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Dewi (2017:37) menyatakan bahwa, Biaya tenaga kerja langsung adalah yang dikeluarkan sebagai akibat pemamfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.

Sedangkan pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Sujarweni (2015:43) menyatakan bahwa, Biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

Berasarkan pengertian biaya tenaga kerja langsung yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung

adalah upah yang diberikan kepada para tenaga kerja yang secara langsung mengolah bahan mentah menjadi barang lain.

### 3) Biaya Overhead Pabrik

Pengertian biaya overhead pabrik menurut Dewi (2017:41) pada umumnya didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung (penolong), tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyata didefinisikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau objek biaya lainnya yang spesifik.

Menurut Salman (2013:26) biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya pekerja langsung. Contoh biaya bahan penolong, biaya pekerja langsung, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lain-lain.

Berdasarkan pengertian biaya overhead pabrik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan produksi.

#### 2.2.3 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak, dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan antara akuntansi biaya dengan akuntansi lainnya adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data-

data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis, dan dilaporkan dalam laporan biaya produksi.

Akuntansi biaya diperlukan untuk memperoleh informasi biaya secara terperinci mengenai biaya yang berhubungan dengan produksi dan penjualan barang jadi. Akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam merencanakan mengorganisir, mengawasi perusahaan agar tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Akuntansi biaya secara khusus berkaitan dengan biaya produksi, perhitungan harga pokok produk, pengendalian biaya dan bagaimana manfaat data biaya dalam mengambil keputusan. Untuk menentukan harga pokok secara teliti maka biaya perlu diklasifikasikan sehingga dapat dipisahkan antara mana biaya produk dan mana pula biaya yang bukan biaya produksi.

### **2.2.3.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2014;7) menyatakan bahwa, Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut Widilestariningtyas (2012;2) mengatakan bahwa, Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan

pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu proses pengumpulan dan pelaporan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung yang dilakukan oleh setiap bagian yang bertanggung jawab.

#### **2.2.3.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan akuntansi biaya dikemukakan oleh Mulyadi (2014;7) adalah:

##### **1. Penentuan Kos Pokok**

Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis.

##### **2. Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya terjadinya selisih tersebut.

##### **3. Pengambilan Keputusan Khusus**

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan.

Sedangkan tujuan akuntansi biaya menurut Bastian (2013;3-4) adalah:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian.
3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga.

Berdasarkan tujuan akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah menentukan harga pokok, menyusun rencana anggaran operasi perusahaan, menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian serta pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang.

### **2.2.3.3 Harga Pokok Produksi**

Untuk membentuk harga pokok produksi dibutuhkan berbagai informasi mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi karena biaya produksi akan membantuk harga pokok produksi. Informasi harga pokok produksi menjadi sangat penting bagi perusahaan, yaitu sebagai pedoman bagi pihak manajemen dalam rangka menentukan harga jual yang mampu bersaing dipasaran.

#### **2.2.3.4 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Pengertian harga pokok produksi menurut Dunia(2015;4) menyatakan bahwa, harga pokok produksi biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (job) bagian-bagian (departements) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (cost pools), produk-produk, dan jasa-jasa.

Sedangkan pengertian harga pokok produksi menurut Dewi (2017;21) menyatakan bahwa, Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk di proses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Dari pengertian harga pokok produksi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah biaya produksi yang terjadi selama periode tertentu untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

#### **3.2.3.5 Fungsi Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2014;65), informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- 1) Menentukan Harga Jual Produk

Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

- 2) Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3) Menghitung Laba atau Rugi Periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Disajikan dalam Neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

### 3.2.3.6 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono(2015;36), secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu : (1).Metode harga pokok pesanan dan (2).Metode harga pokok proses, pengetrapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

1) Metode Harga Pokok Pesanan (*job order cost method*).

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan,tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

2) Metode Harga Pokok Proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan,triwulan,semester,tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh *budget*

produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus di pakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

### 3.2.3.7 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, (2014;17-19) dalam memperhitungkan unsur-unsur ke dalam harga pokok produksi terdapat 2 pendekatan yaitu:

#### 1. *Full Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

#### 2. *Variable Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel.

Sedangkan menurut Bastian(2007;48) penentuan harga pokok produksi terdapat 2 metode, yaitu:

#### 1. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*Full Costing*)

Adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya.

#### 1. Metode Kalkulasi Biaya (*Variable Costing*)

Adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Dari metode penentuan harga pokok produksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu: metode biaya penuh *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua biaya produksi ke dalam harga pokok produksi dan metode biaya *variable costing* adalah penentuan harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi.

#### 2.2.4 Perbandingan Metode Full Costing Dengan Metode Variabel Costing

Menurut Mulyadi, (2014;121) Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada :

1. Di tinjau dari perhitungan harga pokok produksi

- a.) *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut *full costing* :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

Menurut Islahuzzaman, (2011:28). Berikut ini memperlihatkan unsur yang membentuk *full cost* yang menggunakan pendekatan *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi :

**Gambar 2.1**  
**Pendekatan *Full Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi**



Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi

yang belum laku dijual, dan baru di anggap sebagai biaya unsur harga pokok penjualan apabila produk jadi tersebut telah terjual.

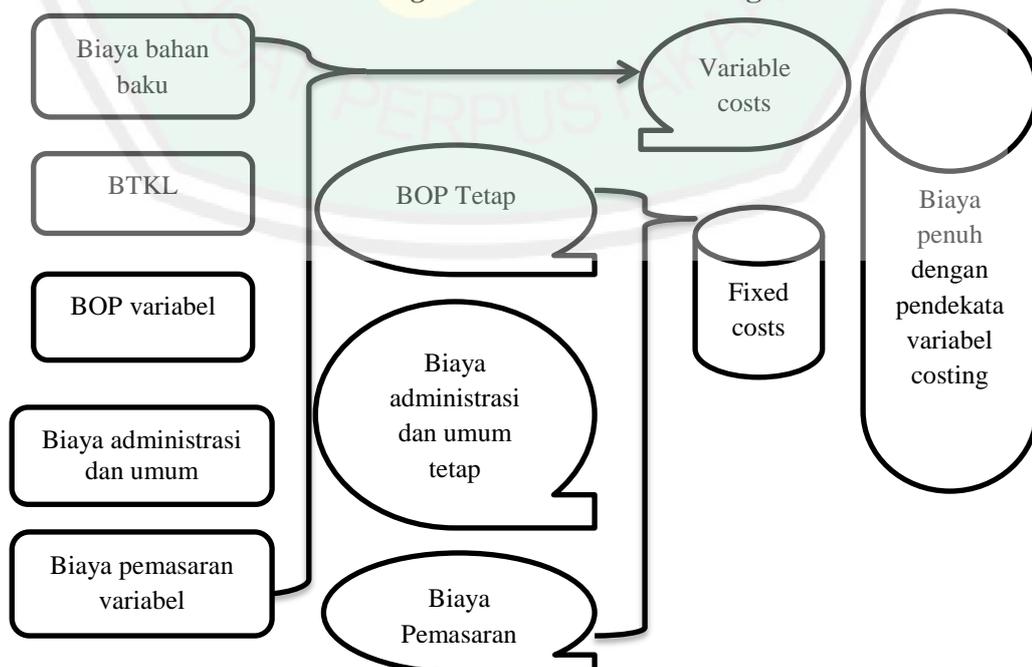
b.) *Variabel Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut *variabel costing*:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya overhead pabrik	<u>xxx</u> +
Harga pokok produk	xxx

Menurut Islahuzzaman, (2011:29). Berikut ini memperlihatkan unsur yang membentuk *full cost* yang menggunakan pendekatan *variabel costing* dalam penentuan harga pokok produksi :

Gambar 2.2

**Pendekatan Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi**



Dalam metode *variabel costing*, biaya overhead pabrik tetap diperlukan sebagai (*period costs*) dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap didalam *variabel costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung di anggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

## 2. Ditinjau dari sudut penyajian laporan laba rugi

Ditinjau dari sudut penyajian laporan laba rugi adalah terletak pada klasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi tersebut. Laporan laba rugi yang disusun dengan *full costing* menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan. Di lain pihak laporan laba rugi metode *variabel costing* lebih menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan prilakunya dalam hubungannya dengan perusahaan volume kegiatan.

### 2.2.4.1 Mamfaat Informasi yang dihasilkan oleh metode variabel costing

Menurut mulyadi (2014:143-147) dengan menyajikan informasi biaya yang dikelompokkan sesuai dengan prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan kegiatan perusahaan, laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode *variabel costing* bermamfaat bagi manajemen untuk :

#### 1). Dalam perencanaan laba jangka pendek

Untuk kepentingan perencanaan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya

dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu metode *variabel costing* yang menghasilkan laporan laba rugi yang menyajikan laporan laba rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek. Laporan laba rugi *variabel costing* menyajikan dua ukuran penting. Pertama, laba kontribusi. kedua *operating leverage*.

## 2). Dalam pengendalian biaya

*Variabel costing* menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan *period costs* dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh *full costing*. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik tetap di perhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Oleh karena itu manajemen kehilangan perhatian terhadap *period costs* (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan. Didalam *variabel costing (period costs)* yang terdiri dari biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi sebagai pengurang terhadap laba kontribusi. Biaya tetap ini dapat di kelompokkan ke dalam dua golongan:

a) *Discretionary fixed costs*

*Discretionary fixed costs* merupakan biaya yang berprilaku tetap karena kebijakan manajemen. Biaya ini dalam jangka pendek dapat dikendalikan manajemen. Sebagai contoh adalah biaya iklan.

b) *Committed fixed costs*

*Committed fixed costs* merupakan biaya yang timbul dari pemilikan pabrik, ekuipmen, dan organisasi pokok. Perilaku *Committed fixed costs* ini dapat ditentukan secara jelas dengan cara mengamati biaya yang tetap terjadi jika kegiatan perusahaan dihentikan sama sekali.

(*Committed fixed costs*) merupakan semua biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka panjang perusahaan. Contoh *committed fixed costs* dalam biaya depresiasi, sewa, asuransi, dan gaji karyawan inti. Dalam jangka pendek *committed fixed costs* tidak dapat di kendalikan oleh manajemen. Dengan dipisahkannya biaya tetap dalam kelompok tersendiri dalam laporan laba rugi *variabel costing*, manajemen dapat memperoleh informasi *discretionary fixed costs* terpisah dari *Committed fixed costs*, sehingga pengendalian biaya tetap dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh manajemen.

3). Dalam pengambilan keputusan

*Variabel costing* menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek

yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan, *period cost* tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. *Variabel costing* khususnya bermamfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek.

Di tinjau dari sudut penentuan harga, perbedaan harga pokok antara *full costing* dan *variabel costing* adalah terletak pada konsep penutupan biaya. Menurut metode *full costing*, harga jual harus dapat menutup total biaya, termasuk biaya tetap didalamnya. Di dalam metode *variabel costing*, apabila harga jual tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.

Setelah diuraikan mamfaat informasi yang di hasilkan, berikut kelemahan-kelemahan metode variabel costing :

- 1) Pemisahan biaya-biaya ke dalam biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit dilaksanakan, karena jarang sekali suatu biaya benar-benar variabel atau benar-benar tetap. Suatu biaya digolongkan sebagai suatu biaya variabel jika asumsi berikut ini di penuhi :
  - a. Bahwa harga barag atau jasa tidak berubah. Misalnya kumsumsi solar untuk di esel listrik tergantung pada kegiata pabrik, maka biaya solar adalah biaya variabel denga asumsi harga belinya tidak berubah, karena apabila berubah harganya maka biaya bahan bakar tersebut tidak lagi berubah sebanding dengan perubahan kegiatan produksi.

- b. Bahwa metode dan prosedur produksi tidak berubah-ubah.
- c. Bahwa tingkat efisiensi tidak berfluktuasi.

Sedangkan biaya tetap dapat dibagi menjadi dua kelompok :

- a. Biaya tetap yang dalam jangka pendek dapat berubah, misalnya gaji manager produksi, pemasaran, keuangan, serta gaji manager akuntansi.
- b. Biaya tetap yang dalam jangka panjang konstan, misalnya biaya depresiasi dan sewa kantor yang dikontrakan untuk jangka panjang.

2) Metode variabel dianggap tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim, sehingga laporan keuangan untuk kepentingan pajak dan masyarakat umum harus dibuat atas dasar *full costing*. Menurut pendukung *full costing*, jika biaya overhead pabrik tetap tidak diperhingkan dalam harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan akan menghasilkan informasi harga pokok produk yang tidak wajar. Biaya overhead pabrik tetap, seperti halnya dengan biaya overhead pabrik variabel diperlukan untuk memproduksi dan oleh karena itu menurut metode *full costing*. Harus dibebankan sebagai biaya produksi. Metode *variabel costing* memang lebih ditujukan untuk memenuhi informasi bagi kepentingan intern perusahaan. Kelemahan ini dapat di atasi dengan mudah oleh metode *variabel costing* dengan cara mengubah laporan laba rugi *variabel costing* ke dalam laporan laba rugi *full costing*.

- 3) Dalam metode *variabel costing*, naik turunnya laba dihubungkan dengan perubahan-perubahan dalam penjualannya. Untuk perusahaan yang kegiatan usahanya bersifat musiman, variabel costing akan menyajikan kerugian yang berlebih-lebihan dalam periode-periode tertentu, sedangkan dalam periode lainnya akan menyajikan laba yang tidak normal. Misalkan perusahaan jas hujan yang menjual produknya dalam beberapa bulan menjelang atau selama musim hujan. Untuk satu atau dua bulan menjelang atau selama musim hujan laporan laba rugi metode *variabel costing* akan menunjukkan laba, sedangkan bulan-bulan lainnya akan menunjukkan kerugian, karena tidak adanya biaya tetap yang ditunda pembebanannya sebagai harga pokok persediaan. Dalam keadaan demikian laporan laba rugi bulanan yang disajikan berdasarkan metode *variabel costing* diragukan memfaatkannya bila dibandingkan laporan laba rugi yang disusun atas dasar metode *full costing*.
- 4) Tidak diperhitungannya biaya overhead pabrik tetap dalam persediaan dan harga pokok persediaan akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah, sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk tujuan-tujuan analisis keuangan.

#### **2.2.4.2 Pandangan Islam Tentang Produksi**

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.

Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan yakni halal dan baik.

Dalam pemasaran islam, produk harus halal. Produk juga tidak boleh mengandung bahan berbahaya karena akan berdampak negatif, dan sudut pandang sharia-ethic compliant, bagi konsumen dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam PI, produksi produk harus dipandu oleh kode etik dan prinsip-prinsip syariah, seperti yang sudah dijelaskan di muka. Bisnis produk (barang atau jasa), seperti alkohol, perjudian, prostitusi, dan lain-lain tidak diperbolehkan, sekalipun bisnis tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi. (Alom & haque,2011). Dari perspektif PI, pemasar juga tidak boleh menyembunyikan apa pun dari pembeli, bahkan jika produk tersebut memiliki beberapa cacat. Tidak diperbolehkan juga mereka menambahkan atribut produk untuk sesuatu yang tidak ada.

Berdasarkan hal tersebut, penjual harus memberitahu pembeli tentang kualitas dan cacat produk sebelum melakukan transaksi. Jika penjual atau pembeli menyembunyikan sesuatu dari yang lain, maka tidak dianggap sebagai transaksi bisnis halal. Oleh karena itu, perusahaan dan perusahaan harus jujur dan etis untuk memberikan kualitas terbaik dari produk (barang atau jasa). Ketentuan ini terkait dengan pemenuhan harapan konsumen yang harus disesuaikan dengan aturan syariah.

Terkait dengan kepuasan pelanggan, dalam perspektif PI, produk (barang atau jasa) akan mempengaruhi kepuasan pelanggan melalui lima prinsip, yaitu:

- a). Keabsahan (*halal*)

Produk tidak boleh menyebabkan kegelisahan dan mengarah pada ketidakpuasan pelanggan tentang produk (barang dan jasa) tersebut.

c).Kemurnian (*thayyib*)

Kemurnian harus memiliki fitur berkualitas tinggi dan sesuai antara deskripsi fitur dengan kenyataan.

d).*Deliverability*

*Deliverability* dari produk, meliputi apakah produk tersebut deliverable atau tidak. Dalam hal ini penjual hanya boleh menjanjikan produk yang dapat di pastikan ketersediaannya.

e).*Precise determination*

*Precise determination*, yang meliputi jumlah yang tepat dan kualitas produk yang sesuai dengan *product-knowledge*-nya. Penjual harus mampu menginformasikan pembeli tentang karakteristik atau ingredients sebenarnya dari produk.

d).Kesucian

Produk tidak boleh haram (seperti anjing dan babi) ini tidak boleh dijual kepada pelanggan karena tidak suci. Selain itu, proses produksi juga tetap harus halal dan *thayyib* (saeed et al, 2001).

Adapun ayat yang berkaitan dengan faktor produksi yaitu dalam Qs.As-Sajdah : 27

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ

مِنْهُ أَنْعَمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?”

Ayat diatas menjelaskan tentang tanah yang berfungsi sebagai penyerap air hujan dan akhirnya tumbuh tanaman-tanaman yang terdiri dari beragam jenis. Tanaman itu dapat dimanfaatkan manusia sebagai faktor produksi alam, dari tanaman tersebut juga dikonsumsi oleh hewan ternak yang pada akhirnya juga hewan ternak tersebut diambil manfaatnya (diproduksi) dengan berbagai bentuk seperti diambil dagingnya, susunya dan lain sebagainya yang ada pada hewan ternak tersebut.

Ayat ini juga memberikan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dan proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukkan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah di disiram dengan air hujan dan pada akhirnya diakan oleh manusia dan hewan untuk konsumsi. Siklus rantai makanan yang berkesinambungan agaknya telah dijelaskan secara baik dalam ayat ini. Tentunya pula harus disertai dengan prinsip efisiensi dalam memanfaatkan

seluruh batas kemungkinan produksinya. Sedangkan di dalam hadist, salah satunya sebagai berikut:

*Nabi muhammad bersabda, : “Seseorang yang mempunyai sebidang tanah harus menggarap tanahnya sendiri, dan jangan membiarkannya. Jika tidak digarap, dia harus memberikannya kepada orang lain untuk mengerjakannya. Tetapi bila kedua-duanya tidak dia lakukan – tidak digarap, tidak pula diberikan kepada orang lain untuk mengerjakannya – maka hendaknya dipelihara/dijaga sendiri. Namun kami tidak menyukai hal ini.” (HR Bukhari).*

Hadits tersebut memberikan penjelasan tentang pemanfaatan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi . Tanah yang dibiarkan begitu saja tanpa diolah dan dimanfaatkan tidak disukai oleh Nabi Muhammad SAW karena tidak bermanfaat bagi sekelilingnya. Hendaklah tanah itu digarap untuk dapat ditanami tumbuhan dan tanaman yang dapat dipetik hasilnya ketika panen dan untuk pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, penggarapan bisa dilakukan oleh si empunya tanah atau diserahkan kepada orang lain.

### **2.2.5 Harga Jual**

Harga jual adalah sejumlah kompensasi uang ataupun barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. jadi menurut perusahaan penetapan harga jual merupakan hal yang sangat penting, karena penetapan harga jual

adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Menurut Salman (2013;10) harga jual yang tepat sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menentukan biaya produk yang tepat. Sehingga diharapkan harga jual produk yang ditawarkan dapat menutupi semua biaya dan mampu menghasilkan laba.

Menurut Mulyadi (2014;74) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh di tambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

#### **2.2.5.1 Tujuan Penetapan Harga Jual**

Di samping untuk mengetahui lingkungan pasar dimana harga-harga itu akan ditetapkan, manager pemasaran haruslah mengumumkan dengan jelas tujuan-tujuan perusahaannya antara lain (Rewoldt,scott,&warshaw,1987).

1. Penetapan harga untuk mencapai suatu target *retur on ivesment* (pengembalian atas ivetasi).
2. Stabilitas harga dan margin

3. Penetapan harga untuk penetapan target market share (bagian pasar).
4. Penetapan harga untuk menepati atau mencengah persaingan.
5. Penetapan harga untuk mamaksimumkan laba

Menurut Sunyoto (2015:128) Penentuan harga adalah suatu alat untuk mencapai tujuan dan bukan tujuan itu sendiri. Harus pula diakui fakta bahwa jarang suatu perusahaan yang hanya mengejar satu tujuan tunggal. Pada umumnya saran-saran itu adalah suatu kombinasi, misalnya perusahaan berusaha mempertahankan atau memperbaiki bagian pasarnya sementara pada waktu yang sama bertujuan untuk mencapai target pengembalian atas modal yang ditanamkan. Kombinasi pasaran demikian dapat dilukiskan dengan tujuan-tujuan dari sebuah perusahaan otomobil yang besar seperti general motors.

Sedangkan tujuan penetapan harga menurut kotler (1990) pada sebuah produk perusahaan mengikuti prosedur enam langkah :

1. Perusahaan dengan hati-hati menyusun tujuan-tujuan pemasarannya, misalnya mempertahankan hidup, meningkatkan laba saat itu, ingin memenangkan bagian pasar atau kualitas produk.
2. Perusahaan menentukan kurva permintaan yang memperlihatkan kepemimpinan jumlah produk yang akan terjual per priode, pada tingkat-tingkat harga alternatif permintaan yang tidak semakin elastis, semakin tinggi pula harga yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produksi yang berbeda-beda.

4. Perusahaan mengamati harga-harga pesaing sebagai dasar untuk menetapkan harga mereka sendiri.
5. Perusahaan memilih satu dari metode penetapan harga terdiri penetapan harga biaya plus, analisis ulang pokok dan penetapan laba sasaran, penetapan harga nilai yang diperoleh, penetapan harga yang sesuai dengan laju perkembangan dan penetapan harga dalam sampul tertutup.
6. Perusahaan memilih harga final, menyatakannya dalam cara skologis yang paling efektif dan mengeceknya untuk menyakinkan bahwa harga tersebut sesuai dengan kebijakan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur, grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok dan pemerintah.

#### 2.2.5.2 Metode Penetapan Harga

Ada beberapa metode penetapan harga (*methods of price determination*) yang dapat dilakukan *budge* terdalam perusahaan Herman (2006), yaitu :

1. Metode Taksiran (*Judgemental Method*)

Perusahaan yang baru saja berdiri biasanya memakai metode ini. Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan instink saja walaupun *market survey* telah dilakukan. Biasanya metode ini digunakan oleh para pengusaha yang tidak terbiasa dengan data statistik. Penggunaan metode ini sangat murah karena perusahaan tidak memerlukan konsultan untuk *surveyor*. Akan tetapi tingkat kekuatan prediksi sangat rendah karena ditetapkan oleh instink.

## 2. Metode Berbasis Pasar (*Market-Based Pricing*)

### a) Harga pasar saat ini (*current market price*)

Metode ini dipakai apabila perusahaan mengeluarkan produk baru, yaitu hasil modifikasi dari produk yang lama. Perusahaan akan menetapkan produk baru tersebut seharga dengan produk yang lama. Penggunaan metode ini murah dan cepat. Akan tetapi pangsa pasar yang didapat pada tahun pertama relatif kecil karena konsumen belum mengetahui profil produk baru perusahaan tersebut, seperti kualitas, rasa, dan sebagainya.

### b) Harga pesaing (*competitor price*)

Metode ini hampir sama dengan metode harga pasar saat ini. Perbedaannya menetapkan harga produknya dengan mereplikasi langsung harga produk perusahaan saingannya untuk produk yang sama atau berkaitan. Dengan metode perusahaan berpotensi mengalami kehilangan pangsa pasar karena dianggap sebagai pemalsu. Ini dapat terjadi apabila produk perusahaan tidak mampu menyaingi produk pesaing dalam hal kualitas, ketahanan, rasa, dan sebagainya.

### c) Harga pasar yang disesuaikan (*adjusted current market price*)

Penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan pada faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut dapat berupa antisipasi terhadap inflasi, nilai tukar mata uang, suku bunga perbankan, tingkat keuntungan yang diharapkan (*required rate of return*), tingkat pertumbuhan ekonomi nasional atau internasional, perubahan dalam *trend consumer spending*,

siklus dalam trendi dan model, perubahan cuaca, dan sebagainya. Faktor internalnya yaitu kemungkinan kenaikan gaji dan upah, peningkatan efisiensi produk atau operasi, peluncuran produk baru, penarikan produk lama dari pasar, dan sebagainya.

Menurut Sunaryo (2001:69) Metode Berbasis Biaya (*Cost-Based Pricing*) ada dua macam yaitu :

a). Biaya penuh plus tambahan tertentu (*full cost plus mark-up*)

Dalam metode ini budgeter harus mengetahui berapa proyeksi full cost untuk produk tertentu. *Full cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dan atau dibebankan sejak bahan baku mulai diproses sampai produk jadi siap untuk dijual. Hasil penjumlahan antara *full cost* dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*required profit margin*) yang ditentukan oleh direktur pemasaran atau personalia yang diberikan wewenang dalam penetapan harga, akan membentuk proyeksi harga untuk produk itu pada tahun anggaran mendatang. Required profit margin dapat juga ditetapkan dalam persentase. Untuk menetapkan profit, budgeter harus mengalikan *full cost* dengan persentase required profit margin. Penjumlahan antara profit dengan *full cost* akan menghasilkan proyeksi harga

b). Biaya variabel plus tambahan tertentu (*variable cost plus mark-up*)

Dengan metode ini budgeter menggunakan *basis variable cost*. Proyeksi harga diperoleh dengan menambahkan mark-up laba yang diinginkan. *Mark-up* yang diinginkan pada metode ini lebih tinggi dari

*mark-up* dengan basis *full cost*. Hal ini disebabkan biaya variabel selalu lebih rendah dari pada *full cost*.

### 2.2.5.3 Pandangan Islam Tentang Harga Jual

Menurut Kotler dan Armstrong (2004), harga merupakan salah satu elemen penting dan bauran pemasaran. Dalam menentukan harga perusahaan harus mempertimbangkan unsur-unsur bauran pemasaran lainnya, karena setiap keputusan yang di buat berkaitan dengan unsur-unsur lain yang juga akan mempengaruhi harga. Dengan demikian, perusahaan harus berpikir komprehensif berkaitan dengan strategi bauran pemasaran, terutama ketika mempertimbangkan harga. Pada tahap pengembangan produk, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang ideal bagi bagi pelanggan tertentu, kemudian mengembangkan produk yang sesuai dengan harga itu. Teknik ini disebut '*target costing*'.

Dalam konteks Islam, Shaw (1996) melaporkan bahwa tidak mendapatkan sesuatu yang terlalu mudah dan tanpa kerja keras dikenal sebagai maisir atau judi dan itu sangat dilarang dalam Islam. Selanjutnya, menerima keuntungan tanpa bekerja untuk itu, yang di kenal sebagai *tatfif* juga di larang (ahmed & muhktar, 2001). Karena, mendapatkan sesuatu dngan mudah dan tanpa kerja keras dapat dikaitkan dengan konsep '*iwad*', yaitu ketika seorang pedagang menjual dengan harga terlalu tinggi dari pada biaya input. Bertambahnya margin keuntungan atau peningkatan modal haruslah mengandung nilai counter value yang setara dengan apa yang diterima konsumen (Rosly, 2001). Prinsip '*iwad*' merupakan elemen penting dalam kegiatan pemasaran sehari-hari. Konsep yang digagas oleh Ahmed

dan Mukhtar (2001) ini menyatakan bahwa, perubahan harga tanpa mengubah kualitas dan atau kualitas produk adalah ilegal.

Di sisi lain, Ahmed (1995) berpendapat bahwa, islam juga melarang praktek diskriminasi harga antara penawar dan non penawar dengan cara menjual kepada mereka produk yang sama dengan harga yang berbeda. Dalam hal ini, Saeed dan Sohail (2001) berpendapat bahwa diskriminasi harga seperti itu termasuk riba. Selanjutnya, Niazi (1996) menambahkan bahwa ketertutupan pasar, penimbunan, manipulasi harga yang tidak dibenarkan, pelarangan bagi seseorang untuk memasuki pasar, tidak diperbolehkan dalam islam. Argumen yang sama dikonfirmasi oleh Hasaan ,Chachi dan Abdullatif (2001) yang menambahkan bahwa islam tidak melarang kontrol harga dan manipulasi untuk tujuan memenuhi kebutuhan pasar. Misalnya, praktik saat ini maskapai penerbangan, hotel, dan beberapa industri lain yang tergantung pada strategi diskriminasi harga yang pelanggan harus membayar biaya yang berbeda karena faktor tanggal.

Tingkat harga juga sangat sensitive, karena dapat mempengaruhi seluruh pasar, baik berpengaruh positif atau negatif. Arham (2010) menyatakan bahwa, nabi Muhammad SAW menjual produknya dengan harga yang dapat di serap oleh pasar. Dalam konteks yang sama, Saeed, Ahmed Muhktar dan (2001) mengutip riwayat Umar Al-Khattab yang terkenal, ketika ia melewati Hatib bin Abi Balta'ah dan mendapatinya sedang menjual kismis dengan harga jauh lebih rendah dengan maksud agar pesaingnya kehilangan pembeli. Umar Al-Khattab berkata kepadanya, “ *naikkan hargamu atau pergilah dari pasar kami* “. Dengan demikian, islam mendorong mekanisme pengaturan harga dari diri sendiri (*self*

*operating mechanism of price*) dalam penentuan harga agar terciptanya persaingan yang sehat.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa harga yang ditentukan penjual tidak boleh lebih rendah dari harga standar pasar. Karena, meskipun memberikan manfaat bagi pembeli, hal tersebut akan merugikan penjual; demikian juga sebaliknya, Islam merupakan agama moderat. Pilihan terbaik adalah mengadopsi salah satu yang menguntungkan kedua belah pihak pembeli dan penjual. Itulah yang dilakukan oleh Nabi saw. Perlu dicatat bahwa pasar di era Nabi saw relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan sekarang. Dengan demikian mungkin lebih sulit untuk menentukan harga yang sesuai atau harga yang akan menguntungkan kedua pembeli dan penjual, seperti yang terjadi pada zaman Nabi. Dalam konteks ekonomi mikro, penggunaan kurva penawaran dan kurva permintaan merupakan alat yang baik untuk mengidentifikasi harga pasar yang optimal. Namun, ketika data permintaan dan penawaran tidak tersedia, untuk hal ini Saeed, Ahmad dan Mukhtar (2001) menyampaikan bahwa Islam melarang propaganda palsu mengenai posisi permintaan dan penawaran.

Ibn al-Ukhuwwah (1938) menyoroti beberapa praktek terlarang saat ini yang bertentangan dengan ajaran Islam (seperti dikutip dalam Hassan, Chachi dan Abdullatif, 2001). Contoh ini diketahui di mana pemilik sebenarnya berpura-pura bukan sebagai pemilik barang agar ia dapat meningkatkan harga dan membuat konsumen percaya bahwa harga yang lebih tinggi tersebut adalah harga yang sebenarnya. Semua penyimpanan yang tidak etis dalam harga setara dengan ketidakadilan dan hal tersebut merupakan perbuatan dosa. Nabi saw mengatakan

dalam sebuah hadits, "siapa saja yang menipu kita, bukan golongan kita". (diriwayatkan oleh muslim). Ketika dalam kehidupan saat ini terdapat banyak cara kotor yang digunakan baik oleh pembeli atau penjual ekstra, maka kondisi tersebut relevan dengan sabda Nabi saw, "Akan datang satu hari di mana orang tidak akan peduli apakah mereka mengambil kekayaan dengan cara Halal atau Haram" (Al-Bukhari).

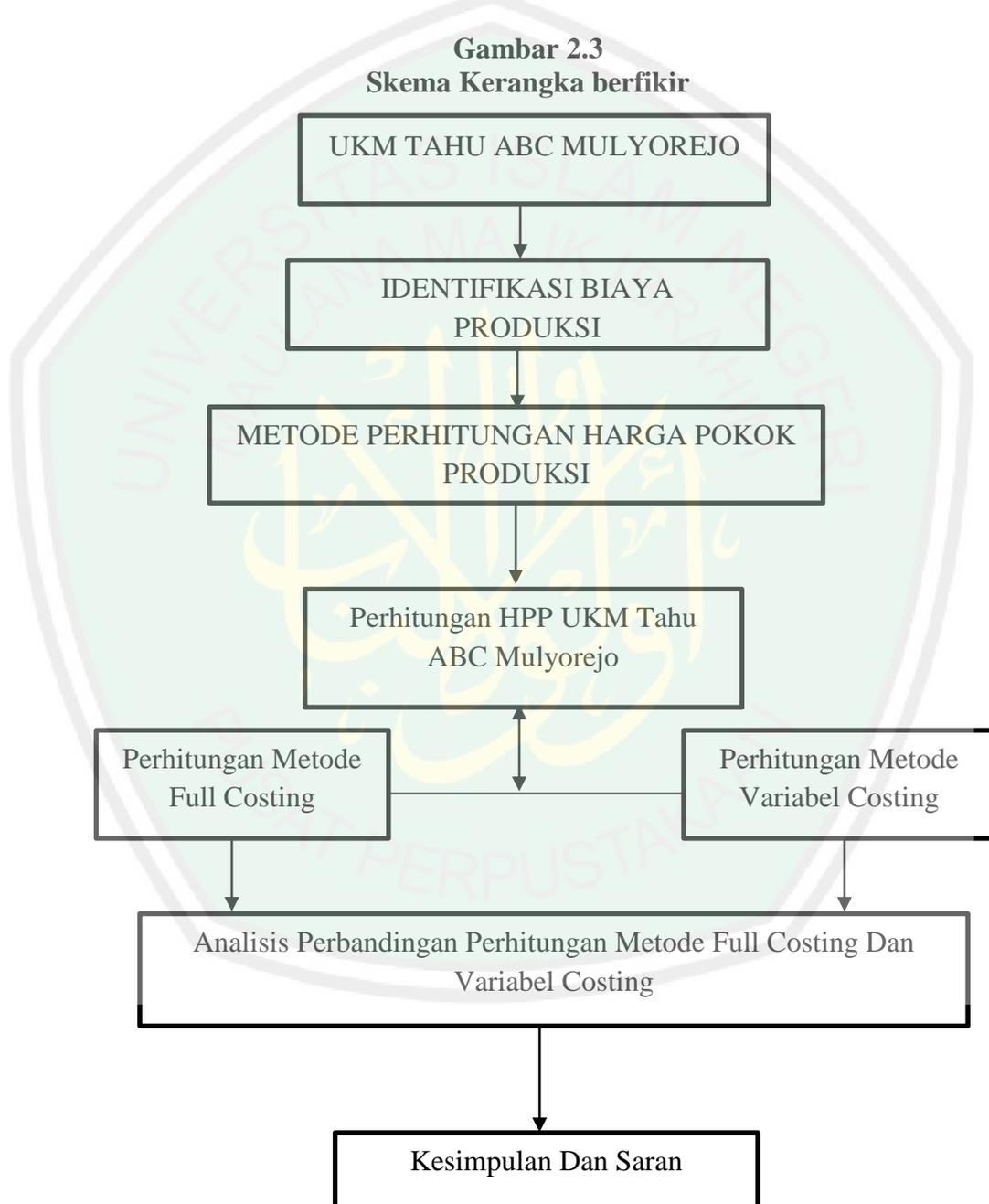
Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs. surat An-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (QS. An-Nisa (4) :29).

### 2.3 Karangka Berfikir

Berdasarkan pembahasan di atas untuk lebih jelasnya akan dikemukakan kerangka berfikir yang digambarkan pada skema berikut ini :



Penjelasan dari skema gambar di atas sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi langsung ke UKM Tahu ABC Molyorejo  
Mengidentifikasi biaya produksi.
2. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan tata cara yang dilakukan oleh UKM Tahu ABC Molyorejo.
3. Menghitung perbedaan harga pokok produk berdasarkan metode *full costing* dan *variabel costing*.
4. Menganalisis perbedaan perhitungan kedua metode tersebut untuk menentukan harga pokok produksi sebagai dasar menetapkan harga jual.
5. Memberikan Kesimpulan dan saran atas hasil analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan *variabel costing*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah lokasi yang akan di gunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang di inginkan sebagai bahan analisis penyelesaian suatu masalah. Obyek dalam penelitian ini adalah Pada usaha kecil menengah (UKM) Tahu ‘ABC’ Molyorejo dalam bidang usaha pembuatan Tahu yang beralamat Jl.Raya mulyorejo Kec. sukun, Kota Malang.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karakteristik penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasil analisisnya berupa kata-kata yang dirancang secara deskriptif. Penjelasan nya bukan dengan penghitungan statistik, namun menggunakan paragraf-paragraf penjas. Penelitian ini menyimpulkan hasil analisis dan melaporkan hasil dari penelitian tentang perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing* pada ‘UKM Tahu ABC Molyorejo‘ yang kemudian mendiskripsikan dan membandingkan dengan konsep teori yang berlaku. Bentuk desain dalam penelitian ini, dalam bentuk deskriptif dengan cara observasi dan wawancara secara langsung.

Menurut Umar,(2008;22) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan deskriptif lebih pada menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, kemudian di analisis kebenarannya.

Menurut Sunyoto.(2013:9) Pengertian analisis kualitatif merupakan analisa nonstatistik yang membantu dalam penelitian. Data-data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. sesuai dengan data yang diperoleh analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable terpengaruh dengan yang mempengaruhi.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok produksi pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang sebagai dasar untuk menetapkan harga jual.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Data yang akan digunakan pada penelitian ini, adalah data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung, dan data sekunder yaitu data yang tidak di peroleh secara langsung.

Adapun data primer Menurut Istijanto (2006:24), data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian

secara khusus. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013:193), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa data primer adalah sumber data secara langsung, dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada pihak pimpinan perusahaan atau kepada bagian produksi agar sesuai dengan informasi dan data yang dibutuhkan.

Adapun data sekunder menurut Sunyoto (2013:16) adalah Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari biro pusat data statistik(BPS). Sedangkan menurut Sugiyono (2013:34) skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen.

Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, masih melalui sumber yang sudah ada, misalnya dari sumber buku, majalah ilmiah, dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan UKM Tahu ABC Molyorejo. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Biaya Bahan Baku

Menurut Sofia (2017:27) menyatakan bahwa, Biaya bahan baku (direct material) merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh

dari produk jadi. Baha baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilai yang relatif besar.

b. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Salman (2013;26) menyatakan bahwa, Tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Sofia (2017;41) pada umumnya didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung (penolong), tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyata didefinisikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau objek biaya lainnya yang spesifik.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sunyoto.(2013:56) Untuk memperoleh data penelitian ada lima metode yang bias digunakan yaitu wawancara, observasi, kuesioner, survie, eksperimen, tetapi dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun

tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang diwawancarai. Wawancara ini akan dilakukan peneliti kepada pihak pimpinan perusahaan atau pada bagian produksi langsung, supaya mengetahui biaya-biaya, bahan-bahan, dan peralatan apa saja yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu di (UKM Tahu ABC Mulyorejo) malang

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Karakteristik umum pendekatan observasional kondisi penggunaan antara lain data harus dapat diakses oleh pengamatan, pengulangan, frekuensi perilaku dapat diperkirakan, peristiwa tersebut harus mampu meliputi rentang waktu yang tidak terlalu lama.

### 3.6 Analisis Data

Sugiyono.(2008:337) mengemukakan langkah-langkah analisis data selama di lapangan, sebagai berikut:

#### 1.) Reduksi Data

Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melihat proses produksi dari proses awal hingga proses akhir. Karena UKM ini tidak

memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum maka data yang di dapat dengan bertanya langsung (wawancara) kepada pemilik perusahaan kemudian mencatat yang di perlukan untuk melengkapi data. Dari data yang di dapat akan di rangkum untuk memfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting.

## 2.) Penyajian Data.

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing* untuk menentukan perbandingan dengan hasil analisis kedua metode tersebut. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya overhead pabrik dari perusahaan tersebut.

### a.) Metode *Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	<b>xxx</b>

### b.) Metode *Variabel Costing*

*Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok. Harga pokok produk menurut metode *variabel costing* adalah :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produk	xxx

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis data dengan cara membandingkan suatu masalah yang diperbandingkan disini adalah praktek-praktek yang dijalankan perusahaan dengan menentukan harga pokok produksi dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan.

### c.) Conclusion Drawing/Verification.

Dalam tahap ini semua data yang di dapat akan di simpulkan dengan mengacu pada data yang di dapat di lapangan. peneliti akan mengemukakan kesimpulannya tentang masalah yang ada di lapangan. Kemudian membandingkan dengan teori yang di gunakan dalam hal ini adalah metode *full costing* dan *variabel costing*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Berdirinya UKM Tahu ABC

UKM Tahu ABC merupakan salah satu industri rumahan atau usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak dibidang pembuatan tahu. Cara pembuatan tahu pun masih dengan cara sederhana sehingga peran individu atau dalam hal ini para pekerja sangatlah besar dalam proses pembuatannya. Usaha ini termasuk usaha keluarga yang didirikan oleh bapak Sunaryanto pada tahun 1985. Pada tahun 2010 sampai dengan 2011 usaha ini sempat vakum. Dimana dalam menjalankan usahanya tidak sejalan seperti biasanya lagi. Hal ini di sebabkan sempat mengalami kebakaran. Pada tahun 2012 akhirnya usaha ini dijalankan lagi dan dipimpin langsung oleh anaknya sendiri hingga saat ini. Usaha ini terletak di jalan Molyorejo Kecamatan sukun Kota. Malang.

Adapun kapasitas produksi UKM Tahu ABC ini setiap harinya membutuhkan 250 kg kedelai. Berarti dalam sehari membutuhkan 2.5 kwintal kedelai kering untuk memenuhi kouta produksi mereka. Kacang kedelai ini didapat dari distributor dengan kualitas yang baik. Selanjutnya tentu kacang kedelai diproses oleh karyawan sehingga menjadi tahu. Setiap dalam sehari UKM ini menghasilkan sebanyak 24 kali masak. Dan tiap kali masak menghasilkan 60 Potong Tahu. Dan setiap satu kali masak menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam perebusan hingga pencetakan tahu yang siap jual. Dari sekali proses dalam sehari menghasilkan sebanyak 1440 potong tahu dan dijual dengan harga Rp 1.800,-.

Dengan omzet produksi tahu inilah bisnis tahu terus berjalan. Begitulah UKM tahu ABC Molyorejo yang pada awalnya di kelola oleh bapak sunaryanto dan pada akhirnya dikelola oleh anaknya hingga saat ini. Untuk Modal awal pada tahun 1985 oleh bapak sunaryanto bersama istrinya sebesar Rp 15.000.000,-. Dengan modal yang tidak terlalu besar beliau bisa memperoleh omzet yang lebih dari cukup untuk menggaji para karyawan, modal usaha, dan menghidupi keluarganya. Adapaun UKM Tahu ini buka mulai hari Senin s/d Sabtu dari jam 05.00 s/d 15.00. Sedangkan untuk hari minggunya UKM Tahu ini Tutup.

#### **4.2 VISI DAN MISI**

VISI :

UKM Tahu ABC Molyorejo senantiasa berusaha untuk mencapai yang terbaik dalam produksi dan pemasarannya. Dapat memuaskan para konsumen sebagai penikmat tahu.

MISI :

UKM Tahu ABC molyorejo bertekad untuk menyediakan tahu yang berkualitas dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

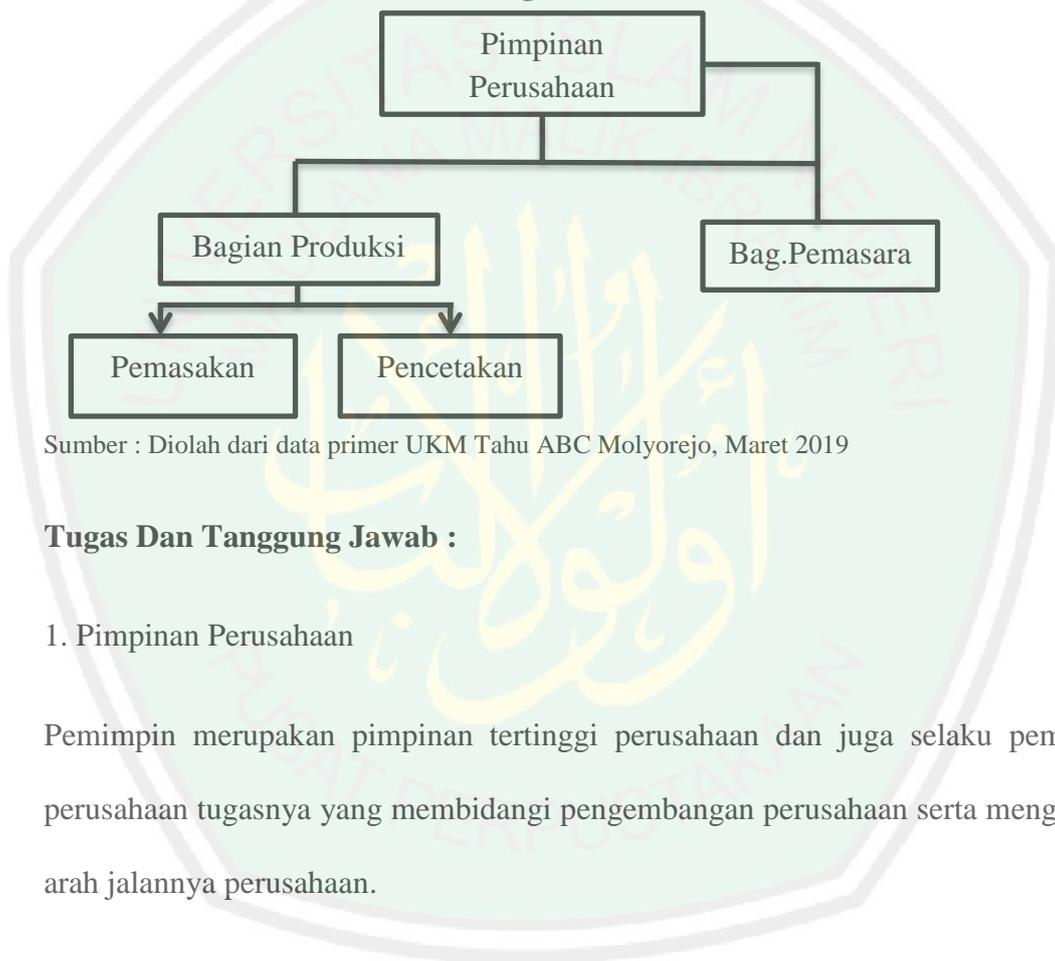
##### **4.2.1 Struktur Organisasi**

Pabrik tahu adalah sebuah perusahaan industri yang juga memiliki struktur organisasi, namun struktur organisasi yang dimiliki oleh pabrik tahu adalah struktur organisasi langsung dimana pemilik perusahaan merangkap sebagai pemimpin sekaligus menjabat di bagian pemasaran, dengan demikian dia selalu dapat mengawasi aktivitas para karyawannya. Perusahaan ini menggunakan

struktur organisasi langsung karena perusahaan tahu termasuk dalam kategori perusahaan kecil dengan jumlah karyawan dua orang dan bagian yang terbatas.

Struktur oraganisasi pada UKM Tahu ABC Molyorejo adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Perusahaan**



Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

#### **Tugas Dan Tanggung Jawab :**

##### 1. Pimpinan Perusahaan

Pemimpin merupakan pimpinan tertinggi perusahaan dan juga selaku pemilik perusahaan tugasnya yang membidangi pengembangan perusahaan serta mengatur arah jalannya perusahaan.

##### 2. Bagian Produksi

Tugas dan tanggung jawab bagian produksi adalah memproduksi tahu, mengecek persediaan barang, memperhatikan barang yang rusak, merawat peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi. Bagian produksi dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Pemasakan

Bertanggung jawab menjaga proses pengolahan bahan baku kedelai sampai menjadi sari pati kedelai, serta bertanggung jawab dalam pemberian cuka tahu yang dicampurkan pada sari pati kedelai sehingga menjadi tahu dengan kualitas yang bagus.

b) Pengepresan (Cetak)

Bertanggung jawab dalam proses pengepresan sari pati kedelai sehingga diperoleh tahu yang padat dan kenyal serta tidak mudah hancur. Bagian ini kadang-kadang juga membantu bagian pemasakan mengiling kedelai menjadi bubur kedelai.

2. Bagian Pemasaran

- a). Distribusi ke pasar-pasar daerah kota malang
- b). Mencari konsumen dan merespon permintaan pasar.

**4.2.2 Daerah Pemasaran**

Daerah pemasaran tahu ini hanya untuk daerah sekitar saja yaitu:

- a. Pasar Mergan
- b. Pasar Wagir
- c. Pasar Gadang
- d. Daerah sekitar lingkungan pabrik

### 4.2.3 Peralatan Produksi

**Tabel 4.1**  
**Peralatan Produksi UKM Tahu ABC Mulyorejo Bulan April 2019**

No.	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Mesin Giling	1	8.000.000	Rp. 8.000.000
2	Mesin Desel	1	5.000.000	Rp. 5.000.000
3	Mesin Ketel Uap	1	50.000.000	Rp. 50.000.000
4	Bak Tahu	1	150.000	Rp. 150.000
5	Cetak Tahu	3	145.000	Rp. 435.000
6	Tong Cuka	4	230.000	Rp. 920.000
8	Kain saringan	3 meter	20.000 per meter	Rp. 60.000
Total Biaya peralatan produksi (Rp)				Rp. 64.565.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Mulyorejo, Maret 2019

#### 1. Mesin Giling

Mesin giling kedelai berfungsi untuk memecah biji kedelai yang sudah di rendam agar menjadi halus

#### 2. Mesin Desel

Mesin desel berfungsi untuk mengangkat daya listrik yang di sambungkan ke mesin giling

#### 3. Mesin ketel uap

Mesin ketel berfungsi untuk pembuatan tahu kedelai dengan mesin pemasak tahu, kedelai yang sudah digiling dimasukan ke dalam mesin ini hingga matang baru dimasukan ke dalam mesin pencetak.

#### 4. Bak Tahu

Digunakan untuk menyimpan/wadah tahu yang sudah di potong sesuai dengan ukuran

#### 5. Cetak Tahu

Di gunakan untuk memotong tahu sesuai dengan ukuran

#### 6. Tong

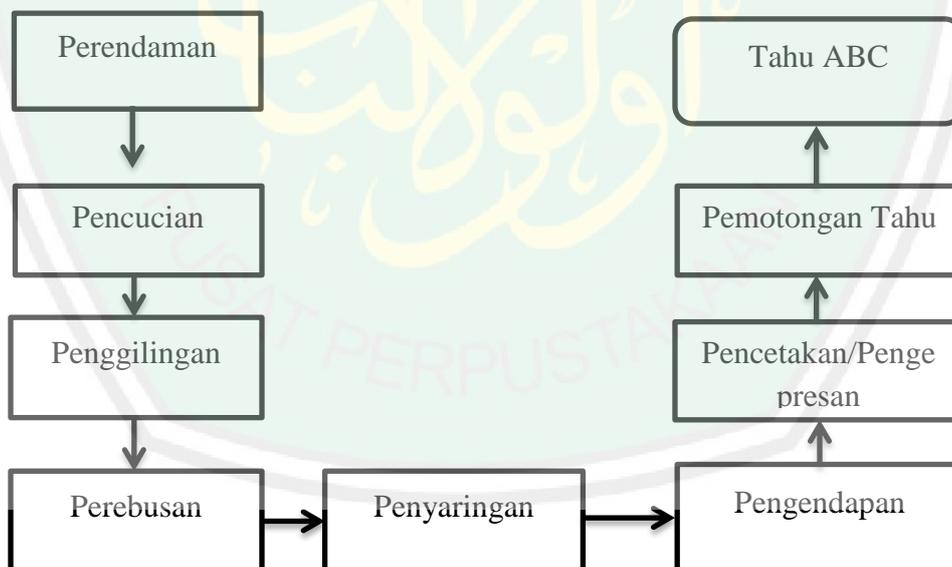
Digunakan untuk menyimpan cuka tahu

#### 8. Kain saringan

Kain saringan ukuran kurang 3 cm untuk menyaring kedelai giling menjadi susu kedelai, sekaligus menjadi pembungkus untuk mencetak tahu.

#### 4.2.4 Proses Produksi UKM Tahu ABC Molyorejo

**Gambar 4.2**  
**Proses Produksi Pembuatan Tahu ABC**



Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

#### 1. Perendaman

Pada tahapan perendaman ini, kedelai direndam dalam sebuah bak perendam yang dibuat dari semen. Langkah pertama adalah memasukan kedelai ke dalam karung plastik kemudian diikat dan direndam selama kurang lebih 3 jam (untuk

1 karung berisi 15 kg biji kedelai). Jumlah air yang dibutuhkan tergantung dari jumlah kedelai, intinya kedelai harus terendam semua. Tujuan dari tahapan perendaman ini adalah untuk mempermudah proses penggilingan sehingga dihasilkan bubur kedelai yang kental. Selain itu, perendaman juga dapat membantu mengurangi jumlah zat antigizi (Antitripsin) yang ada pada kedelai.

#### 2. Pencucian kedelai

Proses pencucian merupakan proses lanjutan setelah perendaman. Sebelum dilakukan proses pencucian, kedelai yang di dalam karung dikeluarkan dari bak pencucian, dan dimasukkan ke dalam ember-ember plastik untuk kemudian dicuci dengan air bersih. Tujuan dari tahapan pencucian ini adalah membersihkan biji-biji kedelai dari kotoran-kotoran supaya tidak mengganggu proses penggilingan dan agar kotoran-kotoran tidak tercampur ke dalam adonan tahu.

#### 3. Penggilingan

Proses penggilingan dilakukan dengan menggunakan mesin penggiling biji kedelai dengan tenaga penggerak dari desel lisrik. Tujuan penggilingan yaitu untuk memperoleh bubur kedelai yang kemudian dimasak sampai mendidih. Saat proses penggilingan sebaiknya dialiri air untuk didapatkan kekentalan bubur yang diinginkan.

#### 4. Perebusan/Pemasakan

Proses perebusan ini dilakukan di sebuah bol & kawah berbentuk bundar yang di bagian bawahnya terdapat pemanas uap. Uap panas berasal dari ketel uap yang ada di bagian belakang lokasi proses pembuatan tahu yang dialirkan

melalui pipa besi. Bahan bakar yang digunakan sebagai sumber panas adalah kayu bakar yang diperoleh dari sisa-sisa pembangunan rumah. Titik akhir perebusan ditandai dengan timbulnya gelembung-gelembung panas dan mengentalnya larutan/bubur kedelai.

#### 5. Penyaringan

Setelah bubur kedelai direbus dan mengental, dilakukan proses penyaringan dengan menggunakan kain saring. Tujuan dari proses penyaringan ini adalah memisahkan antara ampas atau limbah padat dari bubur kedelai dengan filtrat yang diinginkan. Pada proses penyaringan ini bubur kedelai yang telah mendidih dan sedikit mengental, selanjutnya dialirkan melalui kran yang ada di bagian bawah bak pemanas. Bubur tersebut dialirkan melewati kain saring yang ada di atas bak penampung. Setelah seluruh bubur yang ada di bak pemanas habis, lalu dimulai proses penyaringan. Saat penyaringan secara terus-menerus dilakukan penambahan air dengan cara menuangkan pada bagian tepi saringan agar tidak ada padatan yang tersisa di saringan. Penuangan air diakhiri ketika filtrat yang dihasilkan sudah mencukupi. Kemudian saringan yang berisi ampas diperas sampai benar-benar kering. Ampas hasil penyaringan disebut ampas yang kering, ampas tersebut dipindahkan ke dalam karung.

#### 6. Pengendapan dan Penambahan Asam Cuka

Dari proses penyaringan diperoleh filtrat putih seperti susu yang kemudian akan diproses lebih lanjut. Filtrat yang didapat kemudian ditambahkan asam cuka dalam jumlah tertentu. Setelah ditambahkan asam cuka terbentuk dua

lapisan yaitu lapisan atas dan lapisan bawah (filtrat/endapan tahu). Endapan tersebut yang merupakan bahan utama yang akan dicetak menjadi tahu.

#### 7. Pencetakan dan Pengepresan

Proses pencetakan dan pengepresan merupakan tahap akhir pembuatan tahu. Cetakan yang digunakan adalah terbuat dari kayu berukuran 70x70cm yang diberi lubang berukuran kecil di sekelilingnya. Lubang tersebut bertujuan untuk memudahkan air keluar saat proses pengepresan. Sebelum proses pencetakan yang harus dilakukan adalah memasang kain saring tipis di permukaan cetakan. Setelah itu, endapan yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya dipindahkan secara pelan-pelan. Selanjutnya kain saring ditutup rapat dan kemudian diletakkan kayu yang berukuran hampir sama dengan cetakan di bagian atasnya. Setelah itu, bagian atas cetakan diberi beban untuk membantu mempercepat proses pengepresan tahu.

#### 8. Pemotongan tahu

Setelah proses pencetakan selesai, tahu yang sudah jadi dikeluarkan dari cetakan dengan cara membalik cetakan dan kemudian membuka kain saring yang melapisi tahu. Setelah itu tahu dipindahkan ke dalam bak yang berisi air agar tahu tidak hancur. Sebelum siap dipasarkan tahu terlebih dahulu dipotong sesuai ukuran. Pemotongan dilakukan di dalam air dan dilakukan secara cepat agar tahu tidak hancur.

### 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Tahu ABC Molyorejo

Bahan baku utama dalam pembuatan tahu adalah kedelai. UKM Tahu ABC pada penelitian ini membutuhkan 250 kg kedelai untuk memproduksi tahu setiap harinya. Pada UKM ini untuk pemakaian cuka tidak ada pengeluaran biaya karna sejak dari awal pemakaian cuka hanya didapatkan dari pabrik lain. Pemakain cukapun harus di rawat terus supaya bisa di pakai setiap harinya. Untuk perawatan cuka membutuhkan gula merah dan garam selama dua minggu supaya awet. Selain itu juga membutuhkan beberapa bahan penunjang lainnya dalam menghasilkan produk tahu, yang dapat dilihat tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Kebutuhan Bahan Baku Produksi Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

No.	Jenis Bahan Baku	Kuantitas (Kg)	Harga Per Satua (Rp)	Biaya Per hari (Rp)	Total Per bulan (Rp)
1	Kedelai	250	6.800	1.700.000	52.700.000
Jumlah Biaya Bahan Baku					52.700.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

#### 4.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu ABC Dengan Metode Perusahaan

UKM Tahu ABC Mulyorejo sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi tahu, namun perhitungan yang dilakukan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi UKM Tahu ABC hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya listrik.

Perhitungan yang dilakukan oleh UKM ini belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik. Biaya overhead yang dibebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya biaya listrik, biaya solar dan kayu bakar. Sedangkan biaya overhead belum sepenuhnya di hitung seperti biaya pemeliharaan peralatan serta penyusutan, belum dibebankan oleh UKM tahu ABC Molyorejo.

Dalam 250 kg kedelai menghasilkan 1440 potong tahu dengan harga per potong tahu di jual sebesar Rp. 1.800.- Selama bulan Maret 2019 UKM Tahu ABC memproduksi (250 kg x 31 hari) 7.750 kg kedelai yang menghasilkan (1440 potong x 31 hari) 44.640 potong tahu. Harga kedelai 250 kg sebesar Rp.1.700.000,- sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah kedelai yang di produksi perhari. Untuk setiap 250 kg kedelai di gaji sesuai dengan target yang diperoleh para pekerja setiap harinya sebanyak 24 masak. Untuk biaya per masak sebesar Rp.12.500,- Jadi (24x12.500) sebesar 300.000 biaya gaji yang dikeluarkan setiap harinya untuk 2 pekerja. Sedangkan biaya listrik yang di dikeluarkan perusahaan selama bulan Maret 2019 Rp.150.000. untuk biaya kayu bakar membutuhkan 25 pick up selama satu bulan, sedangkan biaya per pick upnya sebesar Rp. 300.000,-. Untuk biaya solar selama bulan Maret 2019 sebesar Rp. 760.000. Untuk lebih jelasnya memahami mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu ABC Dengan Metode Perusahaan**  
**Pada Bulan Maret 2019**

No.	Keterangan	Kebutuhan per hari	Biaya per hari (Rp)	Biaya per bulan (Rp)
1.	Kedelai	250 kg	1.700.000	Rp. 52.700.000
2.	Perawatan Cuka	6 ember	-	Rp. 204.000
3.	Solar	-	-	Rp. 760.000
4.	Kayu Bakar	-	-	Rp. 7.500.000
5.	Biaya Listrik	-	-	Rp. 150.000
6.	Tenaga kerja	2	300.000	Rp. 9.300.000
7.	Total Biaya			Rp. 70.614.000
8.	Jumlah Produksi (per potong)			44.640
9.	HPP Per potong			Rp. 1.581,85

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

#### 4.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Maret 2019.

##### UKM Tahu ABC Molyorejo

Untuk memproduksi tahu ABC dibutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

##### A).Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh UKM Tahu “ABC” dalam pembuatan tahu adalah kedelai. Pabrik memperolehnya dari distributor, selain itu juga membeli kepada para petani yang ada di daerah kota Malang. Perhitungan bahan baku UKM Tahu “ABC” ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan. Sedangkan pemakaian cuka tidak ada pengeluaran biaya karena sejak dari awal pemakaian cuka hanya didapatkan dari pabrik lain. Hanya saja pemakaian cuka membutuhkan perawatan supaya awet dan

bisa di pakai setiap harinya. Untuk perawatan cuka membutuhkan gula merah dan garam selama dua minggu. Adapun rincian pemakaian bahan baku yang digunakan UKM Tahu “ABC” selama proses produksi bulan Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Kedelai yang digunakan untuk proses produksi selama bulan Maret 2019 sebanyak 7750 kg dengan harga Rp 52.700.000,. UKM Tahu “ABC” rata-rata memproduksi 2,5 kw sehari pada bulan tersebut. Jadi kebutuhan untuk setiap harinya memproduksi 250 kg kedelai. Sedangkan 1 kg kedelai seharga 6.800. Jadi biaya kedelai setiap harinya ( $250 \times 6.800$ ) 1.700.000. Berikut ini disajikan tabel bahan baku untuk proses pembuatan tahu pada UKM Tahu “ABC” pada bulan Maret 2019.

**Tabel 4.4**  
**Kebutuhan Bahan Baku Produksi Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

No.	Jenis Bahan Baku	Kuantitas (Kg)	Harga Per Satua (Rp)	Biaya Per hari (Rp)	Total Per bulan (Rp)
1	Kedelai	250	6.800	1.700.000	52.700.000
Jumlah Biaya Bahan Baku					52.700.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

#### B). Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada Pabrik Tahu “ABC” tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi adalah tenaga kerja dengan upah harian. Perhitungan biaya tenaga kerja selama bulan Maret 2019 pada UKM ini ditentukan dengan cara mengalikan jumlah hari kerja dengan jumlah tenaga kerja serta mengalikan dengan tarif yang

telah ditentukan. Dan menambahkan jumlah per masak setiap harinya. Adapun rincian biaya tenaga kerja yang terjadi pada UKM Tahu “ABC” selama proses produksi bulan Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Adapun rincian biaya tenaga kerja yang terjadi pada bulan Maret pada UKM Tahu “ABC” selama proses produksi adalah sebagai berikut:

1). Sistem borongan/Target

Dimana para pekerja melakukan dengan cara bekerja sama dari mulai penggilingan kedelai, pemasakan, hingga pengepresan tahu. Dimana dalam setiap harinya bisa memproduksi 24 masak. Sedangkan untuk upah per masaknya sebesar Rp. 12.500. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel tenaga kerja langsung untuk proses pembuatan tahu pada UKM tahu “ABC” pada bulan Maret 2019.

**Tabel 4.5**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu ABC Bulan Maret 2019**

No.	Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Jumlah masak perhari	Total Biaya Perbulan (Rp)
1	Borongan	2	12.500	24 masak	9.300.000
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>					<b>9.300.000</b>

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

### C. Penggunaan Biaya Overhead Pabrik

#### 1. Biaya bahan penolong

##### a). Solar

**Tabel 4.6**  
**Biaya Solar Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Pemakaian Solar	Biaya Solar (Rp)	Total Biaya (Rp)
Solar	760.000	760.000
Jumlah		760.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

b). Kayu Bakar

**Tabel 4.7**  
**Biaya Kayu Bakar Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Pemakaian Kayu	Biaya per pick up (Rp)	Total Biaya (Rp)
<b>Bakar</b>		
25 Pick Up	300.000	7.500.000
Jumlah		<b>7.500.000</b>

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

c). Biaya Pemasaran

**Tabel 4.8**  
**Biaya Pemasaran Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Pemasaran	1.000.000
Jumlah	1.000.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

**Tabel 4.9**  
**Biaya Penggunaan Bahan Penolong Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Bahan Penolong	Total Biaya (Rp)
Solar	Rp. 760.000
Kayu Bakar	Rp. 7.500.000
Biaya pemasaran	Rp. 1.000.000
Jumlah	Rp. 9.260.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

## 2. Biaya Listrik

**Tabel 4.10**  
**Biaya Listrik Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Biaya Listrik	150.000
Jumlah	150.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

## 3. Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan

**Tabel 4.11**  
**Biaya Perawatan Oli Mesin Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Ganti Oli Mesin Desel	Rp. 90.000
Jumlah	Rp. 90.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

**Tabel 4.12**  
**Biaya Perawatan Cuka Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Gula merah & Garam	Rp. 204.000
Jumlah	Rp. 204.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

## 4. Biaya Penyusutan Peralatan

**Tabel 4.13**  
**Beban Penyusutan Peralatan Per tahun UKM Tahu ABC Molyorejo**

Keterangan	Jumlah (unit) (B)	Harga Per unit (A) (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai sisa (Rp)
Tanah		50.000.000		
Gedung		75.000.000	20	
<b>Mesin :</b>				
Mesin Giling	1	8.000.000	3	700.000
Mesin Desel	1	5.000.000	2	300.000
Mesin Ketel Uap	1	50.000.000	5	5.000.000
<b>Peralatan :</b>				
Tong Cuka	4	230.000	3	35.000
Bak Tahu	1	150.000	3	20.000
Bol	12	110.000		
Blabak	3	145.000	2	
Kain saringan	3 meter	20.000	6 bulan	

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

Pada UKM Tahu “ABC” dalam penggunaan aktiva tetap menyebabkan penyusutan nilai dari aktiva tetap yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai aktiva tetap. Dalam perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus, sedangkan untuk mesin pabrik penulis menggunakan metode satuan jam kerja mesin. Dalam hal ini diketahui bahwa mesin giling diperkirakan mampu bekerja 10.800 jam (10 jam x 360 hari x 3 thn) selama 3 tahun dan 7.200 jam (10 jam x 360 hari x 2 thn) selama 2 tahun untuk mesin desel dan 18.000 jam (10 jam x 360 hari x 5 thn) selama 5 tahun untuk mesin ketel uap.

Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap :

(a). Biaya penyusutan gedung pabrik

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 75.000.000,-}{20 \times 12}$$

$$= 312.500$$

(b). Biaya penyusutan mesin pabrik

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa} \times (\text{Jam kerja})}{\text{Taksiran Jam Kerja}}$$

Mesin Giling :

$$= \frac{\text{Rp. } 8.000.000 - 700.000}{10.800} \times 279 \text{ Jam}$$

$$= 188583.3 \text{ dibulatkan menjadi } 188.500$$

Mesin Desel :

$$\frac{\text{Rp. } 5.000.000 - 300.000}{7.200} \times 217 \text{ Jam}$$

$$= 141652.7 \text{ dibulatkan menjadi } 141.650$$

Mesin Ketel Uap

$$\frac{\text{Rp. } 50.000.000 - 5.000.000}{18.000} \times 403 \text{ Jam}$$

$$= 1.007.500$$

Jadi biaya penyusutan mesin pabrik sebesar:

$$188.500 + 141.650 + 1.007.500 = 1.337.650$$

**Tabel 4.14**  
**Beban Penyusutan Peralatan Per tahun UKM Tahu ABC Molyorejo**

Keterangan	Jumlah (unit) (B)	Harga Per unit (A) (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Beban penyusutan (tahun) (Rp)
Tong Cuka	4	230.000	35.000	3	65.000
Bak Tahu	1	150.000	25.000	2	62.500
Blabak	3	145.000		2	72500
Kain saringan	3 meter	20.000		6 bulan	3000*
Total biaya peralatan produksi					203.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

**Tabel 4.15**  
**Beban Penyusutan Peralatan Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Keterangan	Penyusutan per tahun (A)	Penyusutan per bulan (B) A B = $\frac{\quad}{12}$
Penyusutan Peralatan	Rp. 203.000	Rp.203.000
Jumlah		Rp.169.100

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya penyusutan untuk peralatan pabrik sebesar Rp 169.166,- atau dibulatkan sebesar Rp 169.100

**a). Produk Tahu ABC**

**Tabel 4.16**  
**Biaya Overhead Pabrik Untuk Produk Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

<b>Keterangan</b>	<b>Total biaya (Rp)</b>
Biaya bahan penolong	Rp. 8.260.000
Biaya listrik	Rp. 150.000
Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan	Rp. 294.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp. 1.506.75
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 10.210.750</b>

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

**Tabel 4.17**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Per Potong Untuk Produk Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

<b>Keterangan</b>	<b>Total biaya (Rp)</b>
Biaya bahan baku langsung	Rp. 52.700.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 9.300.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 10.210.750
Jumlah Total (Per Maret 2019)	Rp. 72.210.750
Jumlah produksi	44.640 Potong
HPP per potong tahu	Rp. 1617.62

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

#### **4.3.4 Menentukan Harga Jual Metode Full Costing**

**b). Perhitungan Harga Jual Produk**

Dalam menentukan harga jual produk tahu ABC per potong peneliti menggunakan metode penentuan harga jual normal (*normal pricing*), karena kebijakan

perusahaan menginginkan laba sebesar 30 persen, agar harga jual tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing di pasaran.

Perhitungan harga jual :

Biaya produksi : Rp. 72.210.750

Laba yang diinginkan 30 persen : Rp. 21.663.225 +

Jumlah : Rp. 93.873.975

Jumlah produksi per bulan sebanyak 44.640 Potong.

Harga Jual Per unit : : Rp.  $93.873.975 : 44.640 = 2102.9$

Di bulatkan menjadi Rp. 2.100\*

Jadi harga jual tahu per potong pada UKM Tahu ABC Molyorejo dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp. 2.100 Dengan menggunakan metode *full costing*.

#### 4.3.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Maret 2019.

##### **UKM Tahu ABC Mulyorejo**

Untuk memproduksi tahu ABC dibutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung variabel, dan biaya overhead pabrik variabel.

#### A). Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh UKM Tahu “ABC” dalam pembuatan tahu adalah kedelai. Perhitungan bahan baku UKM Tahu “ABC” ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan. Adapun rincian pemakaian bahan baku yang digunakan UKM Tahu “ABC” selama proses produksi bulan Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Kedelai yang digunakan untuk proses produksi selama bulan Maret 2019 sebanyak 7750 kg dengan harga Rp 52.700.000,00. UKM Tahu “ABC” rata-rata memproduksi 2,5 kw sehari pada bulan tersebut. Jadi kebutuhan untuk setiap harinya memproduksi 250 kg kedelai. Sedangkan 1 kg kedelai seharga 6.800. Jadi biaya kedelai setiap harinya (250x6.800) 1.700.000. Berikut ini disajikan tabel bahan baku untuk proses pembuatan tahu pada UKM Tahu “ABC” pada bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18

**Tabel 4.18**  
**Kebutuhan Bahan Baku Produksi Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

No.	Jenis Bahan Baku	Kuantitas (Kg)	Harga Per Satua (Rp)	Biaya Per hari (Rp)	Total Per bulan (Rp)
1	Kedelai	250	6.800	1.700.000	52.700.000
Jumlah Biaya Bahan Baku					52.700.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

#### B). Perhitungan Biaya Tenaga Variabel

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak

terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Pada UKM Tahu ABC tenaga kerja yang di gunakan sistem borongan/target dimana setiap harinya rata-rata 24 masak. Sedangkan biaya upah per masak di gaji sebesar Rp.12.500.- Jadi (24x12.500) sebesar Rp.300.000 biaya gaji yang dikeluarkan setiap harinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19

**Tabel 4.19**  
**Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu ABC Bulan Maret 2019**

No.	Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Jumlah masak perhari	Total Biaya Perbulan (Rp)
1	Borongan	2	12.500	24 masak	9.300.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					9.300.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

C). Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel

1. Biaya bahan penolong

a). Solar

**Tabel 4.20**  
**Biaya Solar Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Pemakaian Solar	Biaya Solar (Rp)	Total Biaya (Rp)
Solar	760.000	760.000
Jumlah		760.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

## b). Biaya Kayu Bakar

**Tabel 4.21**  
**Biaya Kayu Bakar Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

<b>Pemakaian Kayu Bakar</b>	<b>Biaya per pick up (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
25 Pick Up	300.000	7.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>7.500.000</b>

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

## c). Biaya Pemasaran

**Tabel 4.22**  
**Biaya Pemasaran Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya pemasaran (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Biaya Pemasaran	1.000.000	1.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.000.000</b>

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

## 2. Biaya Listrik

**Tabel 4.23**  
**Biaya Listrik Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Biaya Listrik	150.000
<b>Jumlah</b>	<b>150.000</b>

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

## 3. Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan

**Tabel 4.24**  
**Biaya Perawatan Oli Mesin Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Ganti Oli Mesin Desel	Rp. 90.000
Jumlah	Rp. 90.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

**Tabel 4.25**  
**Biaya Perawatan Cuka Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Gula merah & Garam	Rp. 204.000
Jumlah	Rp. 204.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

**Tabel 4.26**  
**Biaya Overhead Pabrik Variabel Pembuatan Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Bahan Penolong	Total Biaya (Rp)
Solar	Rp. 760.000
Kayu Bakar	Rp. 7.500.000
Biaya Pemasaran	Rp. 1.000.000
Biaya Listrik	Rp. 150.000
Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan	Rp. 294.000
Jumlah	Rp. 9.704.000

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

### b). Produk Tahu ABC

**Tabel 4.27**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing Per Potong Untuk Produk Tahu ABC Selama Bulan Maret 2019**

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku	Rp. 52.700.000
Biaya tenaga kerja variabel	Rp. 9.300.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 9.704.000
Jumlah Total (Per Maret 2019)	Rp. 71.704.000
Jumlah produksi	44.640 Potong
HPP Per potong tahu	Rp. 1606.27

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

#### 4.3.7 Menentukan Harga Jual Metode Variabel Costing

##### b). Perhitungan Harga Jual Produk

Dalam menentukan harga jual produk tahu ABC per potong peneliti menggunakan metode penentuan harga jual normal (*normal pricing*), karena kebijakan perusahaan mengizinkan laba sebesar 30 persen, agar harga jual tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing di pasaran.

Perhitungan harga jual :

Biaya produksi : Rp. 71.704.000

Laba yang diinginkan 30 persen : Rp. 21.511.200 +

Jumlah : Rp. 93.215.200

Jumlah produksi per bulan sebanyak 44.640 Potong.

Harga jual per potong : Rp. 93.215.200 : 44.640 = 2088.1

Di bulatkan menjadi Rp. 2.000\*

Jadi harga jual tahu per potong pada UKM Tahu ABC Molyorejo dengan laba sebesar 30% dari tptal biaya adalah Rp. 2.000 Dengan menggunakan metode *variabel costing*.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok menghasilkan harga pokok per potong tahu berbeda-beda. Namun demikian fokus dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan metode *full costing* dan *variabel costing* dengan metode yang diterapkan perusahaan dalam perhitungan harga pokok produk tahu. Berdasarkan analisis data, maka dapat di sajikan pada tabel dibawah ini beberapa perbedaan yang mendasar dalam perhitungan harga pokok produk tahu. Adapun perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.28**  
**Perbedaan Penentuan Harga Pokok Produk Metode *Full Costing*, *Variable Costing* Dengan Metode Yang Diterapkan Perusahaan**

No.	Keterangan	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>	Metode Perusahaan
1.	Dasar Perhitungan Harga Pokok Produk	Seluruh Biaya Produksi Tetap dan Variabel	Biaya produksi Variabel	Seluruh biaya produksi dan Non produksi
2.	Klsifikasi biaya	Biaya Produksi dan Non Produksi	Biaya Produksi Variabel dan Biaya Produksi Tetap	Tidak ada klsifikasi biaya
3.	Hasil perhitungan HPP/potong tahu	Rp. 1617.62	Rp. 1606.27	Rp. 1.581,85

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang cukup mendasar dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing* serta yang diterapkan oleh perusahaan. Biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Hal ini disebabkan metode perhitungan harga pokok produksi dimana perusahaan memasukkan semua unsur biaya yang digunakan oleh UKM sehingga menyebabkan perhitungan harga pokok produksi melalui metode *full costing* lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*.

Pada perhitungan metode *variabel costing*, biaya peralatan dan mesin tidak dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik, karena biaya peralatan dan mesin merupakan biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi. Dampaknya dari hasil perhitungan diatas adalah akan mempengaruhi harga jual yang cenderung lebih

tinggi sehingga menyebabkan persaingan dengan pasar sejenis lainnya akan sedikit lebih sulit karena banyaknya UKM lain yang bergerak di bidang ini dan menawarkan harga yang relatif lebih rendah di banding UKM ini, akan tetapi dengan menggunakan perhitungan dengan pendekatan *variabel costing* ini mempengaruhi harga jual perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

**Tabel 4.29**  
**Selisih Perbandingan Antara Metode Full Costing Dan Variable Costing**

Keterangan	Metode Full Costing (Rp.)	Metode Variabel Costing (Rp.)	Selisih (Rp.)
Tahu ABC	Rp. 1617.62	Rp. 1606.27	Rp. 11.35

Sumber : Diolah dari data primer UKM Tahu ABC Molyorejo, Maret 2019

Selisih biaya produksi Tahu ABC adalah sebesar Rp.11.35 per potong, Jumlah produksi Tahu ABC sebanyak 44.640 Potong dalam sebulan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UKM Tahu ABC Molyorejo maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UKM Tahu ABC selama ini masih sangat sederhana dan belum memasukkan semua unsur biaya. Masih terdapat biaya *overhead* yang belum dihitung dalam proses produksi seperti biaya bahan penolong, biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan serta biaya penyusutan peralatan. Berdasarkan dari penghitungan tersebut biaya tahu ABC per potong sebesar Rp. 1.581,85.
- b. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* harus memasukkan semua biaya yang terjadi selama proses produksi. Berdasarkan dari perhitungan tersebut biaya tahu per potong diperoleh sebesar Rp. 1617.62. Dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* menunjukkan metode tersebut memiliki angka nominal lebih tinggi daripada metode *variable costing* dalam perhitungan harga produksi, hal ini disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya yaitu biaya tetap maupun biaya variabel. Harga jual per potong yang diperoleh dengan keuntungan laba 30% sebesar Rp 2.100
- c. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* hanya memasukkan biaya *variabel* saja selama

proses produksi. Berdasarkan dari perhitungan tersebut biaya tahu per potong diperoleh sebesar Rp. 1606.27. Dalam penentuan harga jual menunjukkan metode *variable costing* memiliki angka nominal lebih rendah daripada metode *full costing*, hal ini disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya *variable* saja. Harga jual per potong yang diperoleh dengan keuntungan laba 30% sebesar Rp 2000.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Penentuan harga pokok produksi menjadi salah satu hal yang penting bagi perusahaan, karena kesalahan perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual yang lebih tinggi maupun lebih rendah sehingga perusahaan kesulitan dalam bersaing dengan perusahaan pesaing yang sejenis.
- b. UKM Tahu “ABC” sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam proses produksi dibandingkan dengan menggunakan metode perusahaan dan *variable costing* yang kurang efektif, karena dalam perhitungannya pada *variable costing* tidak ditambah biaya *overhead* pabrik tetap hanya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.
- c. UKM Tahu “ABC” sebaiknya menggunakan biaya penyusutan dalam perhitungan harga pokok produksi, karena biaya penyusutan dalam

perhitungan merupakan hal yang penting untuk menghitung biaya overhead pabrik. Sehingga perhitungan harga pokok produksi lebih akurat dan tepat dalam penetapan harga jual serta mampu memaksimalkan laba yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim dan terjemahan

Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2016-2018  
Diperoleh tanggal 23 Maret 2016 dari  
<http://www.bps.go.id>

Dunia, Wasilah.(2012) Akuntansi Biaya, Edisi 3. Jakarta: Salemba empat

Umar, Husein.(2008). Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis. Jakarta: PT  
Grafindo persada

Herman.(2006) Marketing Strategy, Edisi 1. Yogyakarta. Andi Offset

Iman Romansyah.(2016) Analisis Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume  
Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi pada  
Yussy Akmal dan Shereen Cake's and Bread) IAIN Raden Intan  
Lampung

Islahuzzaman.(2011) Activity Based Costing Teori Dan Aplikasi. Bandung:  
Alfabeta

Istijanto.(2006) Riset Sumber Daya Manusia (Cara Praktis Mendeteksi Demensi  
Kerja Karyawan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Bustami, Nurlela.(2013) Akuntansi Biaya, Edisi Ke-4. Jakarta: Mitra Wacana

Bustami, Nurlela.(2007) Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Graha Ilmu

Mulyadi.(2014) Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sadeli, L.(2011) Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 1. Jakarta: Bumi aksara

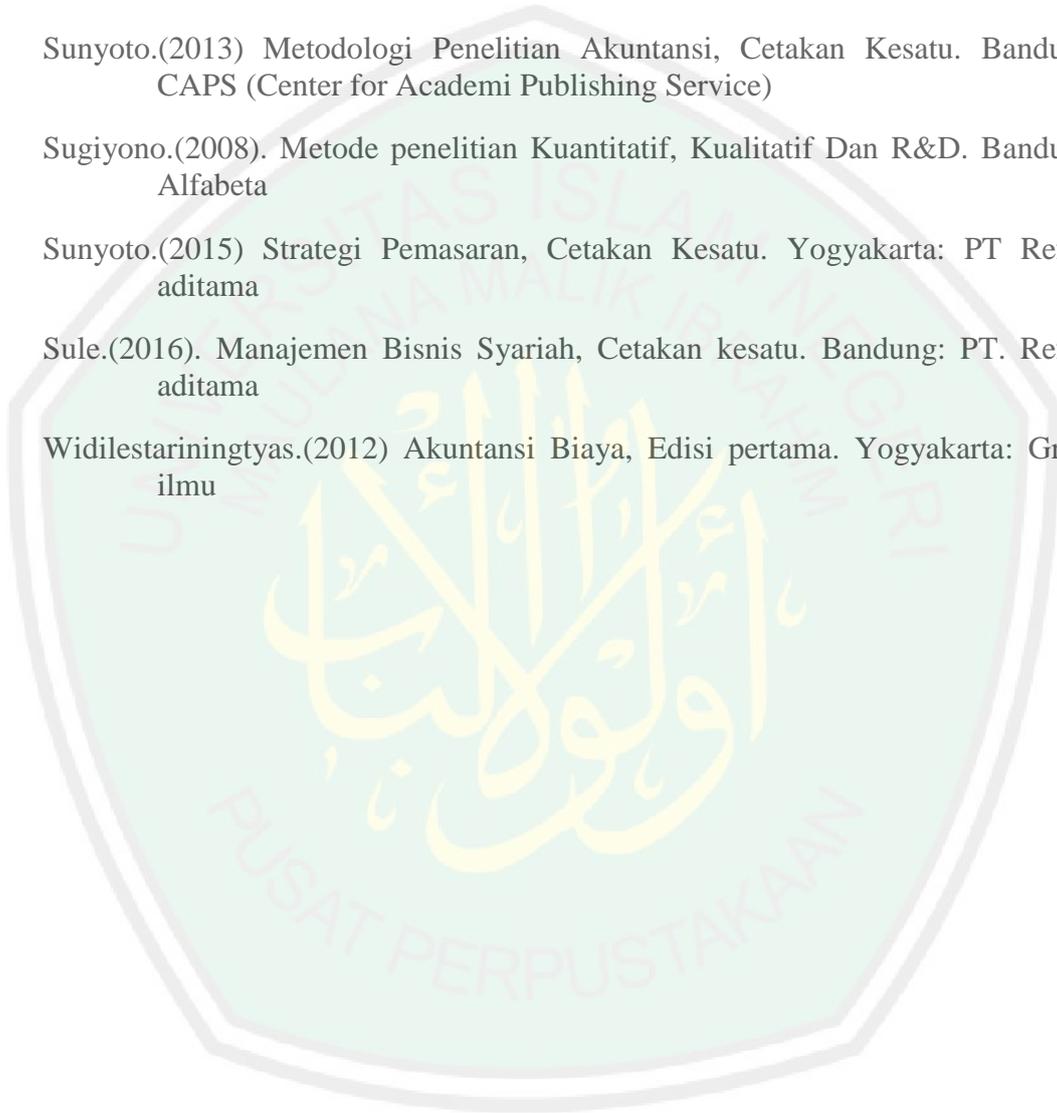
Dewi, Kristanto.(2017) Akuntansi biaya, Edisi 2. Bogor: In media

Salman.(2013) Akuntansi biaya (pendekatan produk costing), cetakan 1. Jakarta  
barat:. Akademia permata

Supriyono.(2015) Akuntansi Biaya 1 (Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga  
Pokok), Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

Sujarweni.(2015) Akuntansi Biaya (Teori Dan Penerapannya), Cetakan pertama.  
Yogyakarta: Pustaka Baru Pres

- Salman.(2016) Akuntansi biaya (pendekatan produk costing), Edisi kedua. Jakarta barat: Indeks
- Surya.(2012) Akuntansi Keuangan Versi IFRS+, Edisi pertama. Yogyakarta: Graha ilmu
- Sunyoto.(2013) Metodologi Penelitian Akuntansi, Cetakan Kesatu. Bandung: CAPS (Center for Academi Publishing Service)
- Sugiyono.(2008). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto.(2015) Strategi Pemasaran, Cetakan Kesatu. Yogyakarta: PT Refika aditama
- Sule.(2016). Manajemen Bisnis Syariah, Cetakan kesatu. Bandung: PT. Refika aditama
- Widilestariningtyas.(2012) Akuntansi Biaya, Edisi pertama. Yogyakarta: Graha ilmu





# LAMPIRAN

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Fahrul Hidayat

Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 17 Maret 1994

Alamat Asal : Dusun Dedder RT. 006 RW.002  
Desa Cangkrenk Kec. Lenteng  
Kab. Sumenep



Alamat Kos : Jl. Simpang Akordion  
RT. 04 RW. 02 Tunggulwulung  
Kec. Lowokwaru Kota Malang

Telepon/HP : 081902759371

E-mail : [fahrullh943@gmail.com](mailto:fahrullh943@gmail.com)

Facebook : Fahrul

**Pendidikan Formal**

2000-2006 : MI Tanwirul Hija Cangkrenk  
2006-2009 : MTs Tanwirul Hija Cangkrenk  
2009-2012 : SMKN 1 Sumenep  
2012-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2012-2013 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

2013-2014 : English Language Center (ELC) Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Dewan Racana (Maulana malik ibrahim-Dewi chandra wulan) masa bhakti 2014.
2. Anggota PASUSKA (Racana maulana malik ibrahim-Dewi chandra wulan) masa bhakti 2014.
3. Anggota PASKIBRAKA (Racana maulana malik ibrahim-Dewi chandra wulan) masa bhakti 2014.
4. Ketua OPSDIKLAT (bidang operasional pendidikan dan latihan) masa bhakti 2014.
5. Anggota MUSDEGA (Racana maulana malik ibrahim-Dewi chandra wulan) masa bhakti 2014.
6. Anggota Departemen Pengkaderan FKMS (Forum Kegiatan Mahasiswa Sumenep) Potre Koneng Tahun 2013-2014.

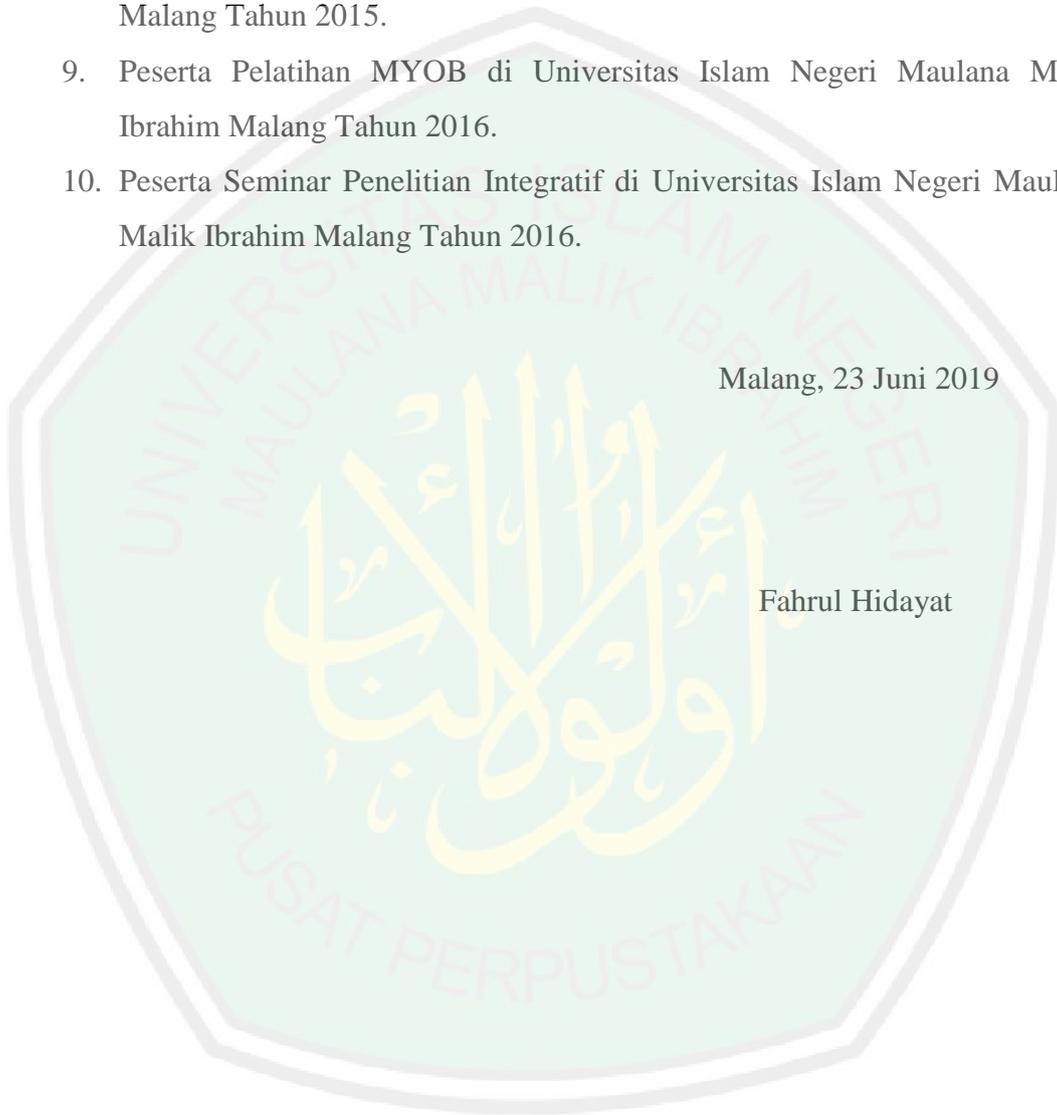
### **Aktivitas dan Pelatihan**

1. Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
2. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
3. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OSFAK) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
4. Peserta Accounting Gathering Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJ A) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.
5. Peserta OPRAMTARA Pramuka angkatan 25 (Racana maulana malik ibrahim-Dewi chandra wulan) masa bhakti 2012.
6. Panitia PAR (Pelantikan anggota recana) angkatan 26 masa bhakti 2014.

7. Anggota Ekspedisi Jatim Koridor Racana Maulana Malik Ibrahim-Dewi Chandra Wulan.
8. Peserta Pelatihan SPSS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015.
9. Peserta Pelatihan MYOB di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.
10. Peserta Seminar Penelitian Integratif di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.

Malang, 23 Juni 2019

Fahrul Hidayat



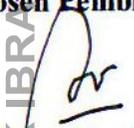
**FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**  
**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Nama Mahasiswa : Fahrul Hidayat  
 NIM : 12520116

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dengan Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal	Ujian Skripsi
<b>Judul Skripsi dirubah menjadi :</b>			
Analisis Menentukan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Cv. Dinara Indohasta Nusantara Malang	Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Dinara Indohasta Nusantara Malang	Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Cv. Dinara Indohasta Nusantara Malang)	Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Malang)

Malang, 22 Mei 2019

**Mengetahui,**  
**Dosen Pembimbing/Dosen Penguji**

  
**Sri Andriani, SE., M.Si**  
**NIP 19750313 200912 2 0**

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Fahrul Hidayat  
 NIM/Jurusan : 12520116/Akuntansi  
 Pembimbing : Sri Andriani S,E M.Si  
 Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Mulyorejo Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Februari 2019	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	15 Februari 2019	Proposal	2. 
3.	01 Maret 2019	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	29 Maret 2019	Seminar Proposal	4. 
5.	10 April 2019	Acc Proposal	5. 
6.	27 Mei 2019	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	19 Juni 2019	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	24 Juni 2019	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 24 Juni 2019

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
 NIP. 19720322008012005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah.,SE.,M.SA  
NIP : 19761210200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

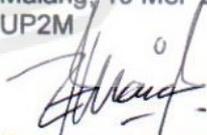
Nama : Fahrul Hidayat  
NIM : 12520116  
Handphone : 081902759371  
Konsentrasi : Akuntansi Biaya  
Email : fahrulh943gmail.com  
Judul Skripsi : "Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus UKM Tahu ABC Mulyorejo Malang)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	17%	5%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Mei 2019  
UP2M

  
Zuraidah.,SE.,M.SA  
19761210200912 2 001

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PADA UKM TAHU  
ABC MULYOREJO MALANG**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Bagaimana sejarah berdirinya UKM Tahu ABC Mulyorejo?	
2	Apa Visi, Misi, UKM Tahu ABC?	
3	Bagaiman struktur organisasi UKM Tahu ABC ?	
4	Berapa banyak karyawan yang dimiliki UKM Tahu ABC ?	
5	Bagaimana Perhitungan harga pokok produksi pada UKM Tahu ABC ?	
6	Peralatan apa saja yang di gunakan UKM Tahu ABC ?	
7	Untuk memasarkan produk tahu ABC daerah mana saja	
8	Bagaimana cara pembuatan Tahu ABC yang ada di sini	
9	Setiap harinya membutuhkan berapa kw kedelai untuk membuat tahu	
10	Membutuhkan biaya berapa untuk membeli kedelai per kilonya	
11	Berapa biaya listrik untuk setiap bulanya	
12	Berapa biaya solar selama satu bulanya	
13	Berapa kali angkut untuk biaya kayu bakar	
14	Setiap harinya menghasilkan berapa masak. Setiap per masak nya mengasilkan berapa potong tahu	
15	Bagaimana untuk gaji karyawan. Dan berapa untuk gaji setiap karyawannya	
16	Biaya perawatan apa saja yang sering di gunakan	
17	Berapa harga tahu per potong nya yang untuk di jual	
18	Dari mana kedelai setiap harinya untuk memproduksi Tahu	
19	Untuk setiap masak membutuhkan berapa jam	
20	Dalam sehari Tahu ABC mengasilkan berapa Ember	

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Aktivitas Wawancara Peneliti dengan Anaknya Bapak Sunaryanto selaku pimpinan pada UKM Tahu ABC Mulyorejo Malang



Aktivitas Wawancara Peneliti Bersama Bagian Produksi



## Proses Perendaman Kedelai & Penggilingan Kedelai



## Proses Pengendapan Cuka



Proses Pengendapan Sari Kedelai Sebelum Penyaringan



Proses Penyaringan Sari Kedelai Sebelum Pengepresan





Proses Pengepresan Tahu Setelah Pemoangan



Hasil Produksi UKM Tahu ABC Mulyorejo



Persediaan Bahan Baku Kedelai

